

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data hasil penelitian yang telah penulis lakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin, diantaranya TPA Da'watul Khair, TPQ Al-Ikhlas dan TPQ Ar-Raudhah melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dimulai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

- a. TPA Da'watul Khair

TPA Da'watul Khair merupakan unit pertama yang dibangun di bawah naungan BKPRMI. Awalnya As'ad Humam (alm) menyatakan harapannya agar BKPRMI menjadikan TK AL-Qur'an yang telah dirintisnya menjadi program Nasional. Harapan beliau disambut baik dan menjadi keputusan penting dalam MUNAS V BKPRMI di Surabaya pada tanggal 27-30 Juni 1989. Maka tiga bulan setelahnya DPW BKPRMI Kalsel di bawah pimpinan Chairani Idris dan Tasyrifin Karim menindaklanjutinya dengan mendirikan unit pertama yaitu TPA Da'watul Khair pada tanggal 14 Agustus 1989.¹

TPA ini terletak di Jl. M.T. Haryatono Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah posisinya bertepatan dengan musholla Da'watul

¹TIM LPPTKA BKPRMI, *Panduan & Model Kurikulum LPPTKA BKPRMI 2020*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2021), h. 1.

Khair. Keberhasilan yang telah dicapai DPW BKPRMI Kalsel tidak pernah usai dari dulu hingga sekarang, TPA Da'watul Khair terkenal memiliki sistem pengajaran Al-Qur'an yang bagus, tak heran santrinya bukan hanya berasal dari masyarakat setempat tetapi banyak dari desa-desa lain seperti Kayu Tangi, Teluk Tiram, pal 6 hingga gambut.

1) Identitas Lembaga

Tabel 4.1 Idenstitas TPA Da'watul Khair

Nama Lembaga	TPA Da'watul Khair
Alamat Lembaga	Jl. M.T. Haryatono No. 15, Kel. Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin
Metode Pengajaran	Iqro
Waktu Penyelenggaraan	Senin-Sabtu (14.30-17.30)

2) Visi dan Misi Lembaga

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga dan sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPA, visi TPA Da'watul Khair sesuai dengan motto LPPTKA BKPRMI itu sendiri yaitu "Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang".

3) Struktur Kepengurusan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan ada 8 kepala TPA yang pernah menjabat di TPA Da'watul Khair dari awal berdirinya hingga sekarang kepala TPA Da'watul Khair adalah Ibu Norliyana. Adapun struktur kepengurusan TPA Da'watul Khair sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan TPA Da'watul Khair

No.	Nama	Jabatan
1	Norliyana, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Masnur Yuliansyah, S.Pd	Wakil Kepsek
3	Siti Fatimah	Bendahara
4	Raihana, S.Pd	Tata Usaha
5	Qomariah	SPP
6	Rima Aulia, S.Pd	Tabungan
7	Ahmad Khairani	Ustadz
8	Maimunah, S.Pd	Ustadzah
9	Muhammad Riyadi	Ustadz
10	Noor Ayani. Y	Ustadzah
11	Mahmudin, S.Pd.I	Ustadz
12	Muhammad Hidayatullah, S.Pd	Ustadz
13	Muhammad Kamarudin	Ustadz
14	Riduan, S.Pd.I	Ustadz
15	Abdul Gani	Ustadz
16	Erma Sari, S.Pd	Ustadzah
17	Muhammad Muksin	Ustadz
18	Fajrina Nur Islami, S.Pd	Ustadzah
19	Muhammad Nur Fajar	Ustadz
20	Arif Rahman	Ustadz
21	Ahmad Safik	Ustadz
22	Annisa	Ustadzah
23	Anton Riadi	Ustadz
24	Muhammad Rido, S.Pd	Ustadz
25	Nisa Azzahra	Ustadzah
26	Ahyani	Ustadz

4) Keadaan Santri

Siswa menjadi faktor penting yang harus ada dalam suatu satuan pendidikan karena objek utama dalam pendidikan adalah siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk diketahui keadaan santri khususnya di TPA Da'watul Khair. Total semua santri adalah 225 orang dengan 8 rombongan belajar, jilid 1 sampai jilid 6

memiliki masing-masing 1 rombongan belajar. Sedangkan Al-Qur'an dibagi menjadi 2 rombongan belajar.²

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Sama halnya dengan TPA Da'watul Khair yang menyediakan segala sarana dan prasarana untuk membuat santri nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Sarana dan prasarana tersebut antara lain, kelas, alat peraga, materi hafalan, meja, papan tulis, kipas angin, dan sound system.

b. TPQ Al-Ikhlas

TPQ Al-Ikhlas didirikan pada tanggal 5 November 2008. Awal mulanya Ibu Rahimah selaku pendiri TPQ ini mengajarkan Al-Quran kepada keponakan dan beberapa anak tetangga di rumah dengan menggunakan metode iqro. Untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an ini, pembelajaran dipindah ke musholla dengan mengganti sistem pembelajaran yang lebih mapan yaitu metode tilawati. TPQ Al-Ikhlas tidak pernah menggunakan pengumuman penerimaan santri baru karena TPQ ini menerima santri sesuai ketersediaan guru sehingga terjaganya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Orang tua yang memasukkan santri ke TPQ ini adalah mereka yang tertarik dengan bentuk pembelajaran yang berbeda dari TPQ lain, khususnya dari segi kualitas yang menjadi pertimbangan mereka.³

²Dokumen Tenaga Administrasi TPA Da'watul Khair, November 2022

³Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

1) Identitas Lembaga

Tabel 4.3 Identitas TPQ Al-Ikhlas

Nama Lembaga	TPQ Al-Ikhlas
Alamat Lembaga	Jl. Mangga II RT. 13 Kel. Kebun Bunga
Metode Pengajaran	Tilawati
Waktu Penyelenggaraan	Senin-Jumat (15.30-17.30)

2) Visi dan Misi Lembaga

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga dan sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, visi dan misi TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:⁴

Tabel 4.4 Visi Misi TPQ Al-Ikhlas

Visi	Terciptanya generasi Qur'an yang berakhlakul karimah, unggul dan berkualitas
Misi	1. Mewujudkan santri yang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 2. Membentuk generasi qur'ani unggul yang berperilaku dan berakhlak yang terpuji

3) Struktur Kepengurusan

Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Ikhlas

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. KH. Tabrani Basri	Penasehat
2	Drs. H. Sain	Penasehat
3	Muhdi, M.Ag	Ketua Badan Pengelola
4	Rahimah, S.Ag	Kepala TPQ
5	H.M. Noor Sya'ban	Wakabid Munaqasyah
6	Maulida Hayati	Wakabid Kurikulum
7	Siti Rahmah, S.Psi.I	Bendahara
8	Dian Ratna Sari, S.Pd,I	Sekretaris

⁴Dokumen Tenaga Administrasi TPQ Al-Ikhlas, November 2022

No.	Nama	Jabatan
9	Santoso, S.Th.I	Humas
10	M.Noor	Humas
11	Jamaluddin Hafizd, S.Th.I	Ustadz
12	M. Syafi'i Nawawi	Ustadz
13	Inayah, S.Pd	Ustadz
14	Abdul Kafi, S.Pd	Ustadz
15	Abdul Khalik, S.H	Ustadz
16	Maisyarah, S.Pd	Ustadzah
17	Rahmaniah, S.Ag	Ustadzah
18	Yasir Rahman, S.Pd	Ustadz
19	Fatma Amalia Rahma	Ustadzah
20	Salma Hidayati Madani, S.Pd	Ustadzah
21	Nurlaila, S.Pd	Ustadzah
22	Nurul Jannah, S.Pd	Ustadzah

4) Keadaan santri

Seluruh santri pada tahun 2022 ialah berjumlah 122 orang dengan 8 rombongan belajar. Santri jilid 1 berjumlah 15 orang, jilid 2 berjumlah 9 orang, jilid 3 berjumlah 12 orang, jilid 4 berjumlah 7 orang, jilid 5 berjumlah 10 orang, jilid 6 berjumlah 11 orang, tadarus 1 berjumlah 12 orang dan tadarus 2 memiliki jumlah paling banyak yakni 36 orang.⁵

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Sama halnya dengan TPQ Al-Ikhlas yang menyediakan segala sarana dan prasarana untuk membuat santri nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Sarana dan prasarana tersebut antara lain, kelas, alat peraga, materi hafalan, meja, kipas angin, dan sound system.

⁵Dokumen Tenaga Administrasi TPQ Al-Ikhlas, November 2022

c. TPQ Ar-Raudhah

TPQ Ar-Raudhah berdiri pada tanggal 17 Oktober 2018. TPQ ini berdiri karena mewujudkan cita-cita Ibu Nurhatimah selaku pendiri TPQ Ar-Raudhah untuk membangun sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an. Dibangun di tempat yang strategis, TPQ ini satu tempat dengan gedung serbaguna. Walau TPQ ini memiliki umur yang terpaut masih muda namun banyak orangtua yang mendaftarkan anaknya disini karena TPQ Ar-Raudhah terkenal dengan sistem pembelajarannya yang bagus.

1) Identitas Lembaga

Tabel 4.6 Identitas TPQ Ar-Raudhah

Nama Lembaga	TPQ Ar-Raudhah
Alamat Lembaga	Jl. Pangeran Hidayatullah Rt 15 No 01 kelurahan Benua Anyar kecamatan banjarmasin timur
Metode Pengajaran	Ummi
Waktu Penyelenggaraan	Senin-Jumat (15.00-17.30)

2) Visi dan Misi Lembaga

Tabel 4.7 Visi Misi TPQ Ar-Raudhah

Visi	Terwujudnya generasi Qur'ani yang kreatif dan berkarakter mulia
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem pendidikan berbasis mutu 2. Peningkatan kualitas dan profesional guru 3. Memberikan pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun 4. Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan belajar dan profesional

3) Struktur Kepengurusan

Tabel 4.8 Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Raudhah

No.	Nama	Jabatan
1	Nashir Alamsyah, S.Ag	Kepala TPQ
2	Irfan Magdanta, S.Ag	Koordinator Al-Qur'an
3	Muhammad Adha, S.Pd.I	Ustadz
4	Hasanuddin	Ustadz
5	Ihsan Maulama, S.Pd	Ustadz
6	Rudy Choirudin	Ustadz
7	Khairunnisa	Ustadzah
8	Mursidah, S.Pd	Ustadzah
9	Rahimah, S.Sos	Ustadzah
10	Saufina Zubaidah	Ustadzah
11	Auladina Shalihah, S.Pd	Ustadzah

4) Keadaan santri

Jumlah santri di TPQ Ar-Raudhah adalah 102 orang yang meliputi ummi 1 berjumlah 8 orang, ummi 2 berjumlah 18 orang, ummi 3 berjumlah 14 orang, ummi 4 berjumlah 17 orang, ummi 5 berjumlah 10 orang, Al-Qur'an berjumlah 18 orang, dan tajwid berjumlah 17 orang. Pada semester ini ummi 6 tidak ada karena semuanya sudah naik ke jenjang Al-Qur'an.⁶

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Sama halnya dengan TPQ Ar-Raudhah yang menyediakan segala sarana dan prasarana untuk membuat santri nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Sarana dan

⁶Dokumen Tenaga Administrasi TPQ Ar-Raudhah, November 2022

prasarana tersebut antara lain, kelas, parkir, musholla, alat peraga, meja, kipas angin, dan sound system.

2. Data Lapangan

Data lapangan ini berisi data model pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin khususnya pada TPA Da'watul Khair, TPQ Al-Ikhlash dan TPQ Ar-Raudhah. Adapun paparan datanya sebagai berikut:

a. TPA Da'watul Khair

TPA Da'watul Khair merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Jumlah TPA yang menggunakan metode Iqro di Kota Banjarmasin adalah 196 unit dengan 1.513 guru dan 16.057 santri.⁷ Karena mudah dalam pelaksanaannya, metode Iqro banyak dipakai oleh masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik lembaga maupun masyarakat yang belajar di rumah mereka sendiri.

1) Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Da'watul Khair

Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari beberapa tahapan dari proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan.

a) Jenjang Iqro

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Erma Sari selaku guru Al-Qur'an metode Iqro jilid 1 mengatakan sebelum mengajar tidak ada perencanaan yang dibuat karena semua pembelajaran sudah dijadwalkan oleh Kepala TPA dan guru hanya menjalankan saja.⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TPA Da'watul

⁷Sumber: Dokumen LPPTKA BKPRMI Tahun 2022

⁸Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

Khair Ustadzah Norliyana bahwa setiap awal tahun beliau selalu membuat program semester yang disesuaikan dengan panduan & modul kurikulum LPPTKA BKPRMI 2016 sehingga guru mudah menjalankan pengajaran dan lebih terarah.⁹

Setelah adanya perencanaan tentunya ada pelaksanaan, pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an ini dimulai pada pukul 14.30. Semua santri dikumpulkan pada satu ruangan kemudian dipimpin oleh Ustadz untuk membaca doa belajar, senandung Al-Qur'an, Ikrar santri dilanjutkan dengan hafalan doa-doa, kegiatan ini disebut dengan klasikal umum. Klasikal umum berlangsung selama 30 menit.

Untuk yang memimpin klasikal umum, kami bergantian sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh kepala TPA. Materinya pun tidak sama setiap hari, senin dan Selasa doa & adab harian, Rabu dan Kamis surah-surah pendek, Jum'at dan Sabtu bacaan shalat & praktek shalat. Semua materi ini sudah terangkum dalam satu buku yang disusun oleh LPPTKA BKPRMI dengan judul "Kumpulan Materi Hafalan Santri TK-TP Al-Qur'an". Jadi sangat memudahkan bagi guru maupun santri, karena semua santri sudah memiliki buku ini jadi pemimpin klasikal umum tidak perlu menuliskan dan langsung membaca bersama-sama saja.¹⁰

Seperti yang telah disampaikan kepala TPA Da'watul Khair Ustadzah Norliyana bahwa pada awal tahun beliau menyusun program semester untuk dijalankan pada pembelajaran. Materi doa-doa harian dan surah-surah pendek dibagi menjadi 2 semester, materi tersebut dibaca secara bersama-sama sesuai

⁹Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

¹⁰Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

jadwal. Harapan beliau para santri dalam 1 semester sudah hafal materi-materi tersebut karena selalu dibaca setiap hari.¹¹

Setelah klasikal umum, para santri masuk ke kelasnya masing-masing. Jilid 1 dan 2 di lantai 1, jilid 3 dan 4 di lantai 2, jilid 5 dan 6 di lantai 3. Walaupun dalam satu kelas terdiri dari 2 jilid, TPA ini memiliki papan penghalat yang digunakan saat belajar supaya santri bisa belajar dengan fokus.

Santri maju satu persatu membaca Al-Qur'an secara privat dengan ustadz ataupun ustadzah selama 30 menit. Setiap kelas terdiri dari 1 wali kelas dan 3 ustadz/ustadzah yang membantu santri belajar membaca Al-Qur'an. Santri yang belum mendapat giliran membaca Al-Qur'an disuruh menulis iqro sesuai halaman yang mereka baca. Hal ini bertujuan untuk melatih kemahiran santri dalam menulis arab sekaligus supaya santri tidak ribut.

Kemudian dilanjutkan dengan klasikal khusus selama 30 menit, guru memulai dengan membaca iqro klasikal untuk menguatkan ingatan santri tentang huruf hijaiyah sekaligus mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar. Selanjutnya mengulang hafalan doa-doa harian dan surah-surah pendek lalu ditutup dengan doa akhir belajar. Sebelum pulang, santri shalat berjamaah dengan menyaringkan bacaan shalatnya. Hal ini bertujuan agar santri hafal bacaan-bacaan shalat.¹²

¹¹Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

¹² Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

b) Jenjang Al-Qur'an

Berbeda dengan sistem pembelajaran iqro, santri yang sudah Al-Qur'an masuk ke TPA pukul 16.00. Mereka shalat berjamaah bersama para ustadz dan ustazah kemudian baru masuk ke kelas masing-masing. Kelas Al-Qur'an terbagi menjadi 2, santri juz 1-15 di lantai 3 dan santri juz 16-30 di lantai 2.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi guru Al-Qur'an di lantai 3 pengajaran Al-Qur'an dimulai dengan baca doa belajar dilanjutkan dengan klasikal umum sampai jam 17.00. Materi klasikal umum sama dengan kelas iqro hanya saja ditambah hafalan ayat-ayat pilihan. Karena sifatnya hanya pengulangan materi klasikal di kelas Al-Qur'an ditambah pembelajaran tajwid.¹³

Proses pengajaran membaca Al-Quran di kelas Al-Qur'an sama dengan kelas iqro yaitu privat individual. Dalam satu kelas terdapat kurang lebih 5 orang guru. Apabila masih ada waktu setelah semua santri membaca Al-Qur'an, guru mengulang-ulang hafalan santri dan mengadakan sesi tanya jawab hingga pukul 18.00 kemudian santri baca doa akhir belajar.

2) Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Da'watul Khair

Setiap pembelajaran pasti memiliki guru untuk mensukseskan proses transfer ilmu yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga.

a) Jenjang Iqro

Guru menjadi faktor utama dalam ketercapaiannya tujuan dari suatu pembelajaran khususnya guru iqro jilid 1. Guru jilid 1 harus memiliki kesabaran yang lebih dibanding guru yang lain karena santri jilid 1 memiliki umur yang

¹³Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi di TPA Da'watul Khair pada 16 Novemver 2022 jam 17.00

lebih muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Erma Sari, tidak ada strategi tertentu dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri hanya saja ketika privat santri benar-benar dibimbing untuk melafalkan dan mengingat huruf dengan benar. Jika santri hanya mampu 2 atau 3 baris saja maka sampai disitu saja dan dilanjutkan besok harinya yang penting santri bisa menguasai pembelajaran.

Masalah yang sering ditemui guru dalam mengajar adalah santri yang kurang fokus dalam belajar, santri susah mengingat huruf dan banyak santri yang bercanda. Untuk mengatasi hal demikian, biasanya ustadzah Erma Sari memberikan penekanan-penekanan huruf sehingga santri mudah mengingatnya disamping itu memberikan tugas menulis bagi santri yang menunggu giliran mengaji supaya tidak bercanda bersama teman-temannya.¹⁴

b) Jenjang Al-Qur'an

Sama saja seperti pembelajaran iqro, guru Al-Qur'an juga tidak kalah penting. Ustadz/ustadzah membantu santri membetulkan bacaan Al-Qur'an mereka sesuai ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Riyadi bahwa tidak ada strategi tertentu yang beliau gunakan dalam mengajar Al-Qur'an hanya saja kalau santri tidak lancar biasanya hanya diajarkan setengah halaman saja yang seharusnya satu halaman.

Sebenarnya dalam mengajar saya merasa tidak ada masalah yang di hadapi, hanya terkadang ada beberapa santri yang bacaannya kurang lancar, dengungnya kurang dan ada bacaan yang tidak sesuai hukum ilmu tajwid. Kalau dulu santri-santri yang kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an dimasukkan ke kelas khusus dan dibimbing lebih dalam lagi. Tapi alhamdulillah dalam beberapa tahun ini sudah tidak ada lagi santri yang

¹⁴Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

dimasukkan ke kelas khusus karena ketika mereka naik ke Al-Qur'an bacaannya sudah bagus.¹⁵

3) Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPA Da'watul Khair

a) Jenjang Iqro

Dimulai dari klasikal umum, seluruh santri langsung duduk sesuai tempat santri laki-laki dan perempuan dengan membawa satu buku hafalan. Walaupun jam tidur siang, para santri tetap semangat belajar hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka dan suara yang mereka keluarkan. Semangat tersebut juga dipacu oleh ustadz yang memimpin klasikal umum, beliau mengajak santri membaca doa-doa harian dengan penuh semangat dan diselingi dengan lagu-lagu Islami yang menambah ketertarikan santri dalam belajar.

Di dalam kelas, setelah santri masuk kelas mereka langsung mengambil buku dan pensil masing-masing dan menanyakan apa yang mereka tulis kepada ustadzah Erma Sari. Kalau ada huruf-huruf yang kurang bisa, mereka bertanya lagi bagaimana cara menuliskan huruf tersebut. Setelah pekerjaan mereka selesai, santri ini seperti anak-anak pada umumnya apabila tidak ada yang dikerjakan mereka akan bercanda bersama teman-temannya dan berlarian kesana-sini.

Pada saat klasikal khusus, guru membacakan iqro klasikal dan diikuti oleh santri. Namun karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari guru, banyak santri yang tidak fokus, matanya kemana-mana dan tidak ikut membaca.

b) Jenjang Al-Qur'an

Pembelajaran diawali dengan klasikal umum, para santri langsung duduk melingkar sesuai meja yang telah disediakan. Mereka sangat antusias belajar

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi di TPA Da'watul Khair pada 16 November 2022 jam 17.00

hukum ilmu tajwid. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan ustadz Muhammad Riyadi bisa mereka jawab dengan benar secara serentak. Bukan hanya pertanyaan saja, ustadz Riyadi juga membedah surah-surah pendek yang ada di buku hafalan mereka perkata, para santri bisa menebak hukum bacaan ayat tersebut dengan menyebutkan alasannya.

Kemudian dilanjutkan dengan privat individual, setiap santri mendatangi ustadz ataupun ustadzah dengan membawa Al-Qur'an dan buku prestasi. Bacaan Al-Qur'an mereka bukan hanya lancar namun hukum bacaan tajwidnya juga pas. Hanya beberapa kata yang salah dalam pengucapan huruf dan panjang pendeknya.

4) Sarana dan Alat Pembelajaran pada TPA Da'watul Khair

Sarana dan prasarana yang disediakan TPA juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran karena sarana maupun alat pembelajaran berguna untuk memperlancar penyampaian informasi dari guru kepada santri dan memudahkan santri dalam memahami pelajaran. Adapun sarana dan alat pembelajaran yang disediakan TPA Da'watul Khair antara lain bangunan 3 lantai, ruang kelas, dinding penyekat kelas, meja, kipas angin, iqro klasikal, poster doa-doa harian, tata cara berwudhu, tata cara shalat, papan tulis dan sound system. Khusus kelas di lantai 1 semua dinding di penuh gambar anak muslim dan muslimah yang berada di depan mesjid dengan warna yang beraneka ragam, hal ini membuat santri semakin semangat dalam belajar.

5) Hasil belajar santri TPA Da'watul Khair dalam pembelajaran Al-Qur'an

Hasil belajar santri dalam sebuah lembaga penting diketahui untuk meninjau apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai atau belum.

a) Jenjang Iqra

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Erma sari bahwa sebelum santri melanjutkan ke jilid selanjutnya mereka harus menghadap kepala TPA untuk tes ebta. Pada tes ini santri yang sudah menguasai jilid 1 akan dilanjutkan ke jilid 2 namun yang belum mampu menguasai akan diulang kembali sampai benar-benar menguasai jilid tersebut.¹⁶

Ustadzah Norliyana selaku kepala TPA Da'watul Khair mengatakan bahwa anak yang mau naik jilid memang harus mempersiapkan bacaannya dengan baik, mereka harus benar-benar menguasai. Karena tes ebta tidak hanya ebta saja yang dibaca, biasanya saya mengacak halaman mana yang harus dibaca santri. Santri yang memang sudah menguasai halaman berapapun dia pasti bisa. Tetapi santri yang bacaannya tidak lancar dan masih dianggap belum mampu maka akan diulang kembali. Tidak hanya diulang pembelajaran ebta saja namun pembelajarannya diulang setengah jilid bahkan ada yang diulang mulai halaman pertama jilid tersebut.¹⁷

Ustadzah Norliyana juga menambahkan bahwa orangtua yang memasukkan anaknya ke TPA Da'watul Khair memang harus siap dan menerima kalau anaknya tidak naik-naik jilid. Ada santri yang menempuh jilid 2 selama 2 tahun, ada juga santri yang menempuh jilid 5 selama 1 tahun karena begitu ketatnya tes naik jilid. Beliau meluluskan santri naik jilid kalau benar-benar bisa dan menguasai jilid tersebut.

Kepala TPA Da'watul khair selain tidak meluluskan santri yang belum menguasai jilidnya juga memanggil guru yang mengajar santri tersebut. Lalu menanyakan kenapa santri bacaannya masih demikian tapi sudah menyelesaikan 1 jilid. Beliau selalu mengingatkan kepada para guru bahwa “jangan pernah kasian

¹⁶Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

¹⁷Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

kepada santri yang berkali-kali mengulang bacaan di halaman yang sama tetapi kesianlah kalau sudah tamat nanti bacaannya tidak bagus”. Santri yang keluar dari TPA ini tidak diragukan lagi bacaannya benar-benar bagus tambah beliau.

TPA Da'watul khair setiap semester mengadakan pembagian rapot, tapi tentu sebelumnya ada tes-tes yang dilakukan baik lisan maupun tulisan. Tes lisan berkaitan dengan doa-doa harian, surah-surah pendek dan bacaan shalat yang sudah mereka hafal sedangkan tes tertulis berkaitan dengan dinul Islam. Tes tersebut juga berfungsi untuk mengukur sampai mana keberhasilan program semester. Santri yang berprestasi akan diberikan piala sebagai penghargaan dan motivasi bagi santri lainnya agar belajar lebih giat lagi.¹⁸

b) Jenjang Al-Qur'an

Tidak jauh berbeda dengan iqro, santri Al-Qur'an yang mau naik ke juz selanjutnya juga harus tes terlebih dahulu kepada kepala TPA. Apabila bacaannya dianggap bagus dan sesuai dengan hukum tajwid maka akan diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya, namun apabila bacaannya masih terbata-bata dan banyak hukum tajwid yang lepas maka disuruh memperbaiki bacaannya dulu.¹⁹

b. TPQ Al-Ikhlas

TPQ Al-Ikhlas merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Karena diajarkan secara praktis dengan menggunakan lagu rost serta diajarkan secara klasikal metode ini dianggap lebih efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jumlah lembaga

¹⁸Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

¹⁹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi di TPA Da'watul Khair pada 16 November 2022 jam 17.00

yang menggunakan metode tilawati di Kota Banjarmasin ada 33, diantaranya ada 1 PAUD, 6 SD, 1 SMK, 1 Universitas, 1 Pesantren, 4 RTQ dan 19 TPA.²⁰

1) Langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Al-Ikhlas

Setiap pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih sistematis dan terarah.

a) Jenjang Tilawati

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah selaku guru Tilawati 1 bahwa sebelum mengajar tidak ada perencanaan yang dibuat hal ini karena kepala sekolah beserta koordinator telah menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum tilawati, selain itu ada Ustadz yang mengirim jurnal harian ke grup WA khusus guru TPQ Al-Ikhlas setiap hari jadi para guru tinggal menjalankan saja.²¹

Kepala TPQ Al-Ikhlas mengatakan bahwa ada ustadz yang bertugas mengirim jurnal setiap hari, jurnal tersebut berisi materi yang harus diajarkan kepada santri baik itu halaman peraga tilawati, baca simak tilawati maupun materi penunjang yang harus dihafalkan santri. Mereka wajib memantau grup WhatsApp setiap hari, tidak ada alasan hp mati, kuota habis karena kami ada tunjangan komunikasi 25.000 perbulan.²²

Pengajaran Alquran di TPQ Al Ikhlas dimulai pada jam 15.30 santri masuk ke mushola dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Setelah shalat santri masuk ke kelasnya masing-masing, TPQ ini memiliki 8 kelas sesuai jilidnya Tilawati ada 6 kelas dan tadarus terdiri dari 2 kelas setiap kelas memiliki satu orang guru.

²⁰Sumber: Dokumen KPA Tilawati Banjarmasin 2022

²¹Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

²²Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

Pada pelaksanaannya, pembelajaran dibagi menjadi 3 catur wulan dalam satu tahun, 1 catur wulan ada 60 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai ke-15 penanaman konsep, pertemuan ke-16 sampai ke-51 pematapan dan pertemuan ke-52 sampai ke-60 persiapan munaqasyah. Pembelajaran dimulai dengan klasikal peraga tilawati yang dibimbing oleh guru selama 15 menit. Pada pertemuan ke-1 sampai ke-15 guru menggunakan teknik 1 dan 2 yaitu guru membacakan dan santri mendengarkan kemudian guru membacakan lalu santri menirukan. Pada pertemuan ke-16 sampai ke-51 guru menggunakan teknik 3 yaitu guru dan santri membaca bersama-sama.²³

Setelah klasikal dengan peraga tilawati dilanjutkan dengan baca simak selama 30 menit. Santri duduk menghadap guru dengan membentuk huruf U. Pada metode ini, halaman belajar semua santri dalam satu kelas sama walaupun ada yang tidak masuk tetap mengikuti halaman belajar teman-temannya. Untuk menyiapkan santri dalam belajar sebelum memulai baca simak ustadzah memberi aba-aba “perjanjian baca simak” disambung santri “matanya kebuku, bukunya ditunjuk”. Setiap santri membaca buku tilawati perbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak sampai satu halaman diulang lagi dari baris pertama hingga pukul 17.00

Kemudian dilanjutkan dengan materi penunjang, adapun materi yang harus dikuasai oleh santri tilawati 1 adalah surah al-Ikhlash, surah al-Falaq, surah an-Naas, niat berwudhu, doa selesai berwudhu, doa makan, doa setelah makan, doa mau tidur, doa bangun tidur, rukun Islam dan rukun iman. Materi ini dihafalkan

²³Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlash pada 17 November 2022 jam 17.30

kepada santri sesuai kemampuan santri, biasanya guru menghafalkan satu sampai dua ayat dalam sehari dengan cara guru dulu membacakan lalu santri mengikuti. Ayat ini diulang-ulang sampai santri hafal.²⁴

Apabila setelah pemberian materi penunjang masih ada waktu maka santri disuruh menulis di kitabaty masing-masing. Namun apabila tidak sempat, biasanya guru memberikan tugas menulis satu halaman di kitabaty tersebut. Pembelajaran berakhir pada pukul 17.30 ditutup dengan membaca doa akhir belajar secara bersama-sama.²⁵

b) Jenjang Tadarus

Sama seperti kelas tilawati, santri tingkat tadarus juga datang jam 15.30 kemudian melaksanakan shalat berjamaah di musholla lalu masuk ke kelas masing-masing. Jenjang tadarus Al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelas, kelas pertama berisi santri yang membaca Al-Qur'an mulai juz awal sedangkan kelas kedua berisi santri yang sudah juz akhir dan siap mengikuti khataman.²⁶

Pembelajaran dimulai dengan membaca peraga tilawati 6 secara klasikal. Karena alat peraga ini sudah dipelajari pada waktu tilawati 6, jadi guru hanya mengulang-ulang sambil menanyakan hukum bacaan tajwidnya sehingga menggunakan teknik 3, yaitu guru dan santri membaca secara bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan baca simak.

²⁴Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

²⁵Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

²⁶Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlas pada 18 November 2022 jam 16.30

Pembelajaran Al-Qur'an pada metode tilawati menggunakan sistem tadarus dengan teknik baca simak, kegiatan ini dilaksanakan selama 40 menit dengan membaca satu halaman Al-Qur'an. Mulanya ustadz membaca setengah halaman sambil disimak oleh santri kemudian santri membaca sambungannya 1 waqaf secara bergantian hingga akhir halaman. Kemudian disambung dengan materi penunjang, materi tersebut berisi hafalan surah-surah pilihan, doa-doa harian, akidah, dan sifat 20.

Sebelum pulang, santri diberikan pekerjaan rumah yaitu mewaqaf Al-Qur'an masing-masing sesuai buku panduan waqaf dan menebali kitabaty. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa akhir belajar.

2) Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas

Guru merupakan hal yang terpenting dalam suatu pembelajaran, bukan hanya dituntut menguasai suatu ilmu tertentu tetapi juga harus memiliki keahlian mentransfer ilmu kepada orang lain. Disamping itu, ketepatan waktu datang ke tempat kerja juga merupakan hal yang penting karena guru akan menjadi teladan bagi murid-muridnya sehingga guru yang datang tepat waktu akan mengajarkan anak sikap tertib.

Ustadzah Rahimah selaku kepala TPQ Al-Ikhlas mengatakan ada absen bagi guru yang harus diisi pada saat datang dan pulang. Guru yang terlambat 15 menit atau lebih gajihnya akan dipotong mulai dari 8 ribu. Sudah banyak cara-cara lain yang dicoba namun cara ini dianggap lebih efektif kata beliau. Kebijakan ini bukan

hanya diambil secara sepihak namun memang hasil kesepakatan bersama para guru.²⁷

a) Jenjang Tilawati

Dalam mengajar khususnya kepada anak-anak, guru harus menjadi pribadi yang ramah, penyayang dan juga penyabar. Seperti itulah yang diterapkan ustadzah Nurul Jannah, memang tidak ada strategi tertentu dalam mengajar namun beliau selalu memperhatikan seluruh santrinya. Misalnya ketika salah satu santri tidak fokus dalam belajar, ustadzah langsung menegurnya dan memberikan motivasi agar santri tetap serius dalam belajar. “Ayo Aqila, tunjuk buku tilawatinya dengarkan temannya membaca supaya bisa. Siapa yang mau naik jilid?”. “Ayo fokus, yang paling bagus nunjuknya dia paling hebat”. Hal itu berulang-ulang disampaikan ustadzah, manakala ada santri yang tidak fokus atau bercanda bersama temannya.

Untuk memudahkan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar, beliau selalu mencontohkan cara mengucapkan huruf tersebut, “Ayo perhatikan mulut ustadzah” kemudian santri mengikuti. Santri ditunjuk satu persatu, apabila masih ada santri yang belum benar mngucapkannya akan terus dibimbing ustadzah sampai pengucapannya benar.

Dari awal sampai akhir pembelajaran, ustadzah selalu menampilkan sikap yang ramah, santun, dan sabar. Beliau selalu tersenyum walaupun sedang menegur santri yang tidak serius dalam belajar ditambah dengan intonasi suara

²⁷Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa beliau memang cocok mengajar di kelas tilawati 1.

Setiap hari ada koordinator yang bertugas memantau kegiatan belajar-mengajar. Apabila ada ustadz ataupun ustadzah memiliki kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran maka akan ditegur baik secara personal, peringatan secara umum di grup atau akan dibahas setelah jam mengajar bersama guru yang lain. Biasanya para guru duduk santai dan berkumpul setelah mengajar di ruang tengah. Kepala TPQ memberikan ruang kepada guru untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran.²⁸

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, kepala TPQ mengadakan pembinaan dua minggu sekali. Materi yang diajarkan dari tilawati 1, tehnik yang dilaksanakan kepada santri juga diterapkan kepada ustadz/ustadzah baik itu klasikal maupun baca simak. Selain itu ada acara upgrading 1 tahun sekali yang diadakan oleh KPA Tilawati untuk ustadz/ustadzah di kota Banjarmasin.²⁹

b) Jenjang Tadarus

Tidak jauh berbeda dengan guru pada jenjang tilawati, ustadz Muhammad Noor juga memiliki pribadi yang ramah dan lemah lembut ketika berbicara. Beliau tidak tegas namun tetap berwibawa sehingga santri menjadi segan. Beliau memulai pembelajaran apabila santri sudah siap belajar, hal ini ditandai apabila santri sudah duduk tenang dan membuka Al-Qur'an masing-masing.

²⁸Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

²⁹Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

Pada jenjang tadarus, guru hanya membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an dan membetulkan bacaannya sesuai ilmu tajwid. "Pada saat naik ke jenjang Al-Qur'an bacaan mereka memang sudah bagus hanya saja terkadang ada beberapa kata yang kurang dengungnya, penekanannya ataupun pantulannya".³⁰

Menurut beliau, sampai sekarang tidak ada kendala yang dirasakan dalam mengajar karena santri yang naik ke jenjang tadarus sudah memiliki bacaan yang bagus, disamping itu umur yang semakin bertambah membuat santri lebih sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga mereka lebih fokus dalam belajar.³¹

3) Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Al-Ikhlas a) Jenjang Tilawati

Santri pada tilawati 1 memiliki semangat yang tinggi sehingga jarang sekali mereka tidak masuk ke TPQ. Namun karena umur yang terpaut masih muda membuat mereka kurang fokus dan suka bercanda dalam belajar. Untungnya guru di kelas ini memiliki sikap kasih sayang dan penuh kesabaran, beliau selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar dengan serius supaya bisa naik jilid. Setelah diberikan motivasi, santri kembali serius dalam belajar. Selama belajar dibuku tilawati, santri disuruh selalu fokus dengan menunjuk dan menyimak bacaan teman di buku tersebut. Selama pembelajaran, guru selalu memperhatikan santri satu persatu. Apabila ada santri yang mulai bercanda, guru menegur lagi dengan memberi pujian, "Yang paling bagus nunjuknya dia paling hebat".

³⁰Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlas pada 18 November 2022 jam 16.30

³¹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlas pada 18 November 2022 jam 16.30

Begitupun selanjutnya, sampai berakhir pembelajaran hanya itu yang beliau katakan sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri santri.

b) Jenjang Tadarus

Setelah masuk kelas, santri langsung duduk rapi membentuk huruf U sesuai barisannya. Ustadz tidak mengacak tempat duduk, karena santri tetap fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Pada saat tadarus, santri membaca 1 waqaf secara bergantian. Walau urutan membaca tadarus sesuai urutan tempat duduk, santri yang lain tetap memperhatikan dan menyimak bacaan temannya. Ketika ustadz memberikan penjelasan dan mencontohkan bacaan teman yang salah, semua memperhatikan ustadz tidak ada yang bercanda.

4) Sarana dan alat pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Al-Ikhlas

Sarana prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar mengajar. Adapun sarana dan alat pembelajaran yang disediakan lembaga antara lain, kelas, peraga tilawati, meja, dan kipas angin.

5) Hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Al-Ikhlas

Dalam suatu pembelajaran penting sekali mengadakan evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan santri dan mengetahui sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai.

a) Jenjang Tilawati

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Rahimah evaluasi pembelajaran pada TPQ Al-Ikhlas ada dua jenis, harian dan kenaikan jilid. Evaluasi harian dilakukan oleh guru setiap hari di kelas masing-masing untuk menentukan naik kehalaman buku tilawati selanjutnya atau tidak. Apabila santri

yang lancar kurang dari 70% maka halaman diulang, namun apabila santri yang lancar lebih dari 70% maka akan dilanjutkan kehalaman berikutnya.

Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan tiga kali dalam setahun yang disebut munaqasyah. Pada munaqasyah, santri dites oleh tim munaqisy satu persatu. Santri dianggap mampu menguasai jilid tersebut apabila bisa membaca secara acak dari halaman 1 sampai 44 menggunakan lagu rost dengan baik dan benar. Apabila tim munaqisy merasa santri masih belum mampu menguasai jilidnya maka santri harus mengulang pembelajaran jilid yang sama selama satu caturwulan atau 60 kali pertemuan.³²

Selain tes naik jilid, santri juga diharuskan mengikuti tes tertulis dan lisan dengan ustadz atau ustadzah di kelas masing-masing. Tes tertulis bagi tilawati 1 adalah santri menebali huruf hijaiyyah dan menulis kembali huruf tersebut. Adapun materi tes lisan adalah materi-materi penunjang yang sudah dihafal pada saat pembelajaran. Nilai dari tes tersebut kemudian diambil untuk pengisian rapor.³³

b) Jenjang Tadarus

Sama seperti sebelumnya, santri yang mau naik ke jenjang tadarus juga harus mengikuti munaqasyah terlebih dahulu sehingga santri yang lulus adalah santri yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan ketika penulis observasi, para santri jenjang tadarus bukan hanya lancar tetapi bacaannya juga bagus. Guru hanya perlu membimbing mana bacaan yang harus ditekan dan

³²Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

³³Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

didengarkan. Evaluasi pada jenjang tadarus juga dilakukan namun hasilnya tidak menentukan santri naik juz atau tidak. Hasil dari munaqasyah, santri diberi catatan bacaan yang harus diperbaiki dan ditekankan lagi.

Selain tes dengan tim munaqisy, santri juga melaksanakan tes tertulis dan lisan dengan guru di kelas. Sistem pelaksanaan tes tersebut sama seperti pada jenjang tilawati, pada tes tertulis santri diberikan satu kertas untuk menebali tulisan arab dan menulis kembali arab tersebut. Kalau tes lisan, santri dites bacaan-bacaan yang sudah dihafal dengan praktek shalat.³⁴

c. TPQ Ar-Raudhah

TPQ Ar-Raudhah merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Metode ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, pada hakikatnya bahasa ibu itu ada tiga unsur yaitu metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus. Sehingga diharapkan santri mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jumlah lembaga yang menggunakan metode ummi di Kota Banjarmasin ada 78, diantaranya ada 1 TK, 14 SD, 2 SMP, 1 SMA, 1 Pesantren, 1 Majelis ta'lim dan 54 TPA/TPQ.³⁵

1) Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Ar-Raudhah

Suatu pembelajaran harus memiliki tahapan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sistematis, waktu yang tersedia bisa digunakan dengan baik dan target pembelajaran bisa tercapai.

³⁴Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlas pada 18 November 2022 jam 16.30

³⁵Sumber: Dokumen Ummi Daerah Banjarmasin 2022

Tidak jauh berbeda dengan metode yang lain metode ummi juga memiliki kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alamsyah selaku kepala TPQ Ar-Raudhah bahwa setiap awal semester ada rapat kerja yang dilaksanakan bersama ustadz dan ustadzah. Rapat ini membahas tentang sistem pembelajaran, materi klasikal umum, jadwal ustadz/ustadzah memimpin klasikal umum, penentuan tanggal perayaan hari-hari besar, peraturan dalam pembelajaran dan sebagainya.³⁶

a) Jenjang Ummi

Walaupun sudah ada program kerja yang disusun untuk melaksanakan pembelajaran selama satu semester, ustadz Ihsan Maulana selaku guru di ummi 1 mengatakan bahwa tetap melakukan perencanaan dalam pembelajaran, perencanaan ini terkait metode atau strategi yang dilaksanakan di dalam kelas agar santri tidak bosan dalam belajar.³⁷

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Raudhah dimulai pada pukul 15.00, kegiatan diawali dengan klasikal umum. Klasikal umum dibagi menjadi dua, yaitu santri jenjang ummi 1 sampai 3 berada di kelas, dan santri yang sudah ummi 4 sampai Al-Qur'an berada di musholla. Materi klasikal umum yang ada di kelas maupun di musholla juga berbeda, materi di kelas lebih menekankan pada hafalan surah, doa, hadis, gerakan dan bacaan shalat.³⁸

³⁶Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

³⁷Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

³⁸Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

Santri yang berada di kelas adalah santri yang belum bisa bacaan shalat, gerakan shalatnya belum benar dan shalatnya masih bercanda. Jadi, setiap hari santri praktek shalat dengan menyaringkan bacaan shalatnya supaya hafal. Para guru sambil membimbing dan memperbaiki gerakan santri yang salah. Apabila bacaan shalat santri sudah bagus, gerakannya tertib dan tidak banyak bercanda lagi maka santri bisa pindah ke musholla. Klasikal umum yang ada di musholla lebih kepada pendidikan karakter, kita ingin menumbuhkan kesadaran mereka bahwa shalat itu penting, selain itu juga ditambah materi-materi keagamaan.³⁹

Setelah shalat ashar, santri masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan salam, tanya khabar dan membaca doa bersama-sama. Guru membacakan peraturan kelas dilanjutkan dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafal lalu menambah materi baru baik hafalan surah, doa maupun hadis dalam waktu 10 menit. 10 menit selanjutnya guru menggunakan klasikal peraga ummi untuk mengulang huruf hijaiyah yang sudah dipelajari dan dilanjutkan dengan pengenalan huruf yang baru. Pada tahap ini, guru membacakan terlebih dahulu dan santri memperhatikan, kemudian guru membacakan lalu santri mengikuti. Sistem yang digunakan pada ummi 1 yaitu pendek-cepat.

Tahapan selanjutnya, santri membaca buku ummi satu persatu secara bergiliran karena batas halaman ummi mereka berbeda-beda. Namun tidak maju ke depan mendatangi ustadz, mereka tetap duduk ditempat masing-masing. Hal ini diterapkan ustadz Ihsan karena maju satu persatu itu memakan waktu dan santri akan terbiasa mengeluarkan suara yang pelan. Santri yang belum mendapat giliran, melakukan murajaah buku ummi sesuai halaman yang akan dibaca kepada ustadz. Kegiatan ini berlangsung semalam 30 menit. Setelah semua santri selesai

³⁹Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

membaca buku ummi, ustadz mengulang kembali materi pembelajaran ummi dan hafalan yang baru diajarkan sambil mengisi penilaian di buku prestasi santri.

Sebelum pembelajaran ditutup, ustadz memberikan tugas kepada santri untuk mengulangi membaca buku ummi yang sudah dipelajari dan mempelajari halaman selanjutnya dengan pengawasan orang tua. Ustadz juga tidak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar rajin belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

b) Jenjang Al-Qur'an

Tidak jauh berbeda dengan jenjang ummi, ustadzah Khairunnisa selaku pengajar Al-Qur'an juga mengatakan bahwa tetap melakukan perencanaan sebelum mengajar walaupun perencanaan tersebut hanya lisan dan tidak tertulis. Perencanaan ini terkait materi apa yang akan dihafalkan, tadarus Al-Qur'an surah dan ayat berapa selanjutnya, sistem pembelajarannya bagaimana dan duduknya seperti apa.⁴⁰

Santri datang ke TPQ Ar-Raudhah pukul 15.00 dimulai dengan klasikal umum dan shalat berjamaah di musholla, kemudian masuk ke kelas masing-masing. Pada jenjang Al-Qur'an, santri dibagi menjadi dua kelas, kelas pertama berisi santri yang membaca Al-Qur'an dari awal sampai juz 15, dan kelas kedua berisi santri yang sudah juz 16 sampai akhir. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari tadarus juz 1 sampai 5 tanpa belajar gharib dan tajwid karena guru menginginkan santri lancar dulu dalam membaca Al-Qur'an, ketika santri memasuki juz 6 maka selain tadarus membaca Al-Qur'an santri juga belajar materi gharib/musykilat di

⁴⁰Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

dalam Al-Qur'an, lalu santri yang sudah juz 16 ke atas baru belajar materi tajwid dasar.⁴¹

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan guru memberikan salam, menanyakan khabar dan berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan dan menghafal materi yang baru selama 10 menit lalu tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama selama 10 menit kemudian tadarus secara bergantian selama 30 menit. Dalam sekali pertemuan, tadarus Al-Qur'an sebanyak dua halaman. Jadi dibaca bersama-sama dulu kemudian halaman yang sudah dibaca tadi diulang kembali, santri membaca satu persatu secara bergiliran.

Adapun sistem tadarus individual berbeda-beda setiap harinya hal ini menghindari agar santri tidak jenuh dalam belajar. Adakalanya santri membaca 1 ayat secara bergiliran, 1 halaman secara bergantian, membaca perwaqaf, 1 ayat dibaca lalu ayat selanjutnya dibaca bersama-sama. Untuk memastikan seluruh santri menyimak dan memperhatikan bacaan temannya, ustadzah Khairunnisa menunjuk santri yang meyambung bacaan tersebut jadi tidak bergiliran sesuai tempat duduk. Kalau bergiliran, takutnya santri hanya memperhatikan bacaan yang akan dia baca saja tanpa memperhatikan bacaan temannya.

Sebelum pembelajaran ditutup, guru selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada santri, tugas murajaah di rumah juga tidak ketinggalan, dan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

⁴¹Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

2) Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Ar-Raudhah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, guru merupakan sumber belajar tempat santri menggali pelajaran. Selain itu, guru juga berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan santri dapat belajar dengan nyaman. Kepala TPQ mengatakan bahwa untuk mendisiplinkan para guru ada absen fingerprint yang disediakan lembaga, guru harus mengabsen setiap datang maupun pulang. Apabila guru datang terlambat dari jam yang telah ditentukan maka gaji akan dipotong. Peraturan ini sudah disepakati pada rapat kerja diawal semester.⁴²

a) Jenjang Ummi

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 14 November 2022 di TPQ Ar-Raudhah khususnya di kelas Ummi 1 dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran ustadz Ihsan sudah menampilkan muka yang ceria dan bersemangat. Beliau memulai pembelajaran dengan suara yang lantang sehingga membuat santri lebih bersemangat. Beliau juga membacakan peraturan kelas setiap hari, hal ini dilakukan agar santri selalu mengingat peraturan kelas yang sudah mereka buat. Adanya peraturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri saat proses belajar mengajar dan menjadikan karakter disiplin santri agar menjadi kebiasaan dan bisa selalu mereka terapkan dimanapun berada.⁴³

Pada awal pembelajaran biasanya saya bertanya, siapa yang sudah murajaah di rumah? Siapa yang sudah belajar di rumah? Santri yang merasa tidak belajar, mereka langsung mengangkat tangan. Ulun ustadz tidak

⁴²Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

⁴³Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

belajar. Mereka tidak takut berkata jujur padahal tahu pasti akan diberikan sanksi. Salah satu peraturan yang sudah dibuat juga santri tidak boleh bercanda saat belajar. Apabila ada yang melanggar maka akan mendapat konsekuensi seperti yang sudah disepakati. Sanksi ini saya berikan supaya mereka mampu bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan dan tumbuh rasa malu apabila berbuat salah dan untuk tidak melakukannya lagi.⁴⁴

Pada saat pembelajaran berlangsung ustadz Ihsan selalu memperhatikan para santrinya dari awal hingga akhir pembelajaran agar setiap tahapan pembelajaran mereka ikuti dengan tertib dan memperhatikan apa yang disampaikan. Pembelajaran juga diselingi ustadz Ihsan dengan penjelasan adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab terhadap guru salah satunya adalah dengan memperhatikan dan tidak berbicara ketika pembelajaran dimulai.

Ustadz Ihsan merupakan pribadi yang humoris, supaya pembelajaran tidak menegangkan beliau selingi dengan bercanda tetapi tetap menampilkan sikap yang tegas sehingga santri segan kepada beliau. Beliau juga selalu memantau keadaan, apabila santri mulai jenuh beliau membuat tebak-tebakan, bercerita, atau mengajak bernyanyi disertai tepukan tangan.

Walaupun pelaksanaan 7 tahapan dalam pembelajaran ummi setiap hari sama, tapi kita harus membuat pembelajaran menjadi bervariasi sehingga santri tidak bosan dan selalu semangat dalam belajar. Saya biasanya membuat tebak-tebakan, bercerita, atau mengajak bernyanyi disertai tepukan tangan. Lagu tersebut kadang saya mencari referensi di youtube dan terkadang membuat sendiri. Lagu-lagu ini selalu saya ganti dan maksimal digunakan 1 minggu karena anak cenderung bosan kalau lagunya itu-itu saja. Pokoknya kalau santri mulai bosan, guru harus kreatif untuk mengembalikan mood santri sehingga fokus kembali dalam belajar.⁴⁵

Dalam pembelajaran, ustadz selalu memberikan reward setiap santri melakukan sesuatu. Reward itu berupa pujian, “masya Allah, mantap, luar biasa”

⁴⁴Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁴⁵Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

sambil mengacungkan jempol bisa juga dengan memberikan permen. Walau reward ini kecil namun sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat para santri kata ustadz Ihsan.⁴⁶

Adapun masalah yang ditemui saat pembelajaran adalah santri susah melafalkan dan mengingat huruf. Untuk mengatasi masalah tersebut ustadz sering mengulang-ulang pengucapan huruf, santri disuruh memperhatikan mulut ustadz kemudian mereka mengikuti.

Tujuan pengulangan adalah agar memberikan kedekatan, familiar sehingga anak semakin lancar membacanya dan ingat huruf yang sudah dipelajari. Selain itu memberikan stimulus juga penting terhadap anak sehingga menjadikan rangsangan untuk semangat dalam belajar. Sehingga menjadikan santri mudah, menyenangkan dan menyentuh hati dalam mempelajari ummi dengan cara menggunakan metode secara langsung, pengulangan dan kasih sayang.⁴⁷

b) Jenjang Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Khairunnisa selaku pengajar jenjang Al-Qur'an bahwa pada awal pembelajaran beliau membuat peraturan bersama santri. Peraturan ini dibuat agar santri tertib dalam belajar, tidak bolak balik wc, izin keluar kecuali mendesak. Beliau juga membuat jadwal untuk membuka dan menutup jendela, menyalakan lalu mematikan kipas angin dan lampu setiap hari, jadwal ini dibuat untuk mengajarkan santri tentang tanggung jawab.⁴⁸

⁴⁶Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁴⁷Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁴⁸Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

Ustadzah Khairunnisa merupakan pribadi yang tegas namun penuh kasih sayang, beliau selalu memperhatikan santri selama pembelajaran. Beliau juga selalu memindah tempat duduk santri, duduk membentuk U dengan santri dulu baru santriwati, bentuk U namun santri dan santriwati halat satu, bentuk U namun ditengah ditaruh santri yang suka bicara atau santri yang paling pelan suaranya ditaruh di depan. Hal ini dilakukan supaya santri tidak ribut juga supaya santri tidak bosan dalam belajar.

Setiap pergi ke TPQ, saya selalu menyiapkan permen baik di dalam kantong ataupun tas. Kalau santri sudah mulai bosan belajar, diajak main game dengan tanya jawab. Siapa yang bisa menjawab diberi permen, atau santri yang tiga kali menjawab pertanyaan dengan benar boleh pulang duluan. Selain itu, kami memiliki perjanjian santri yang maksimal 3x salah dalam membaca Al-Qur'an selama seminggu maka akan diberi hadiah, hadiah itu diberikan pada akhir pertemuan dalam sepekan yaitu hari jumat.⁴⁹ Masalah yang dihadapi ustadzah Khairunnisa, terkadang santri kurang

lancar membaca Al-Qur'an, kurang memperhatikan dan hafalannya banyak yang lupa. Untuk mengatasi hal yang demikian, sebelum pulang beliau selalu memberikan motivasi, nasihat-nasihat juga beberapa cerita tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. Selain itu beliau memberi santri tugas untuk murajaah bacaan Al-Qur'an dan hafalannya. Beliau juga selalu mengingatkan sambungan surah dan ayat yang akan dibaca dan hafalan yang akan dihafalkan lewat grup khusus orangtua setiap malam. Supaya santri memang belajar dan didampingi orang tuanya.

Setiap ada masalah yang ditemui saat mengajar guru selalu berkonsultasi baik dengan kepala TPQ maupun dengan guru-guru yang lain sehingga mendapat

⁴⁹Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

pemecahan masalah yang tepat. Selain itu, guru juga selalu berkonsultasi dengan orang tua terkait perkembangan anaknya. Anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an biasanya guru meminta orangtua untuk memberikan jam belajar agar santri bisa belajar di rumah dengan dampingan orangtua.

3) Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Ar-Raudhah

a) Jenjang Ummi

Santri yang berada di kelas ummi 1 dimulai dari umur 6 tahun sehingga mereka sangat suka bermain, bercanda dan durasi kefokusannya dalam belajar hanya sebentar. Dengan adanya peraturan yang dibuat guru bersama santri membuat santri lebih tertib, peraturan yang dibacakan guru setiap hari menjadikan santri selalu ingat walaupun masih ada beberapa yang melanggar.

Sanksi yang diberikan ustadz Ihsan membuat mereka belajar dan berusaha tidak mengulanginya lagi. Misalnya, santri yang tidak murajaah atau belajar di rumah saat di TPQ diberi sanksi dengan disuruh membaca hafalan yang sudah dihafal. Hal ini memberikan efek kepada santri untuk lebih memperhatikan tugasnya sehingga hari esok dan seterusnya dia selalu mengerjakan tugas dari ustadz. Tidak hanya sanksi, bagi santri yang pintar dan melakukan hal baik sekecil apapun selalu beliau beri pujian, hal ini menimbulkan santri semakin semangat.

Sikap ustadz Ihsan yang menampilkan keceriaan dan semangat diawal pembelajaran memberikan energi positif kepada santri sehingga mereka juga ikut bersemangat baik dalam murajaah hafalan, menambah hafalan baru atau membaca klasikal peraga ummi 1. Untuk mengatasi santri yang mulai bosan dalam belajar beliau mencairkan suasana dengan membawa santri bernyanyi dengan

menggunakan tepuk tangan. Hal ini membuat santri bersemangat kembali dan menampilkan senyuman mereka.

Dengan sikap ustadz Ihsan yang tegas membuat santri mengikuti apa yang beliau perintahkan.

Saat santri membaca buku ummi satu persatu secara bergiliran, santri yang belum mendapat giliran saya suruh membaca buku umminya supaya lancar dan santri yang sudah mendapat giliran saya suruh untuk membaca halaman selanjutnya. Alhamdulillah mereka menurut, jadi saat saya mendengarkan santri yang mendapat giliran membaca santri lain tidak ada kesempatan untuk berbicara maupun bercanda. Saat membaca buku ummi secara bergantian, mereka tetap duduk di tempat masing-masing sehingga mereka terbiasa mengeluarkan suara yang lantang.⁵⁰

b) Jenjang Al-Qur'an

Jadwal yang sudah dibuat guru untuk membuka jendela, menyalakan lampu dan kipas angin dilaksanakan dengan baik. Guru tidak lagi mengingatkan, setelah masuk ke dalam kelas mereka langsung mengerjakan tugas mereka masing-masing. Ketika belajar mereka benar-benar fokus belajar dan jarang izin keluar kecuali memang sudah mendesak.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an pada metode ummi adalah dengan membaca secara tadarus. Teknik guru dengan selalu menunjuk santri yang menyambung bacaan selanjutnya memang membuat mereka selalu fokus dan menyimak bacaan teman-temannya. Guru memberikan hadiah bagi santri yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan maksimal salah membaca sebanyak 3x. Hal ini membuat mereka semangat dan benar-benar belajar di rumah supaya ketika membaca dengan ustadzah tidak ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

Setelah pembelajaran selesai, mereka tidak langsung berdiri. Santri menunggu ustadzah Khairunnisa berdiri dulu baru mereka berdiri. Menurut pengakuan beliau, padahal beliau tidak ada menyuruh mereka seperti itu. Mungkin karena mereka sering mendengar materi klasikal umum di musholla terkait adab terhadap guru maka mereka melaksanakannya.

Sebelum pulang guru selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada santri salah satunya adalah untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu.

Ada beberapa orangtua santri yang chat saya kalau anaknya tidak pernah ketinggalan shalatnya, dia selalu melaksanakan shalat 5 waktu ke mesjid, ada juga orangtua yang bercerita kalau saat membaca Al-Qur'an beliau ditegur oleh anaknya karena bacaannya salah, atau dengungnya yang kurang. Beliau merasa malu namun juga bangga anaknya pintar dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu menegur bacaan yang salah.⁵¹

4) Sarana dan alat pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Ar-Raudhah

Sarana dan alat pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Adapun sarana yang disediakan lembaga antara lain, kantor, kelas, aula, musholla, wc, parkir, sound system, klasikal peraga ummi, meja, kipas angin, poster surah, doa dan hadis yang dihafal santri.

5) Hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Ar-Raudhah

Setiap pembelajaran pasti ada evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana target pembelajaran tercapai. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Alamsyah bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode ummi ada dua

⁵¹Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar santri setiap hari dan evaluasi yang dilakukan diakhir semester. Evaluasi yang dilakukan setiap hari diisi pada buku prestasi santri lalu dibawa pulang agar orangtua mengetahui perkembangan anaknya, adapun evaluasi akhir semester berupa tes tertulis dan lisan tentang hafalan yang sudah dihafalkan. Nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam raport.⁵²

Selain kedua evaluasi tersebut, ada tes yang harus dilakukan santri setiap kali naik jilid. Tes ini ada dua, tes bacaan ummi kepada kepala TPQ dan tes hafalan kepada koordinator TPQ. Apabila santri dinyatakan mampu menguasai jilid tersebut maka bisa naik ke jilid selanjutnya, namun apabila belum mampu maka akan melakukan pemantapan lagi di kelasnya. Pemantapan ini tidak mesti diulang dari awal halaman jilid, tapi disesuaikan dengan catatan kepala TPQ. Misalnya santri mampu halaman 1-20, maka pemantapan dimulai dari halaman 21 sampai 40. Metode ummi itu konsisten dengan mutu, tidak akan memindah ke jilid selanjutnya apabila bacaannya belum tuntas.⁵³

Ada juga tes yang dilakukan setiap akhir semester, tes ini dilakukan oleh guru pengajar di kelas masing-masing. Tes yang dilakukan berbentuk lisan dengan materi sesuai hafalan pada tingkat jilid masing-masing. Hafalan yang dites berupa hafalan surah, doa-doa harian, hadis-hadis pendek, praktek shalat dan praktek wudhu. Penilaian praktek shalat terkait gerakan dan bacaan shalat,

⁵²Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

⁵³Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

sedangkan praktek wudhu menilai gerakan dan lafadz wudhu santri.⁵⁴ Hasil dari penilain tes tersebut dimasukkan ke dalam raport, di dalam raport ada dua penilaian yang dimuat terkait bacaan ummi yang dinilai pada buku prestasi santri setiap hari dan hasil tes hafalan yang dilakukan diakhir semester.

Selain nilai yang berbentuk angka, guru juga memberi nilai dengan bentuk narasi. Nilai ini merupakan deskripsi tentang pencapaian santri selama satu semester. Guru memberikan narasi tentang karakter santri yang sudah dicapai baik karakter yang harus dipertahankan atau harus ditingkatkan.⁵⁵

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁴Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁵⁵Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Model Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin

Nama Lembaga	Metode	Langkah-Langkah	Peran Guru	Respon Santri	Sarana dan Alat	Hasil Belajar
TPA Da'watul Khair	Iqro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Klasikal Umum 3. Privat 4. Klasikal Khusus 5. Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengajar 2. Sebagai pendidik 3. Sebagai pembimbing 4. Sebagai motivator 5. Sebagai administrator 6. Sebagai evaluator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir 2. Santri aktif ketika pembelajaran yang terlihat dengan adanya interaksi edukatif antara pengajar dengan santri 3. Santri terkadang merasa jenuh dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dan dinding penyekat kelas 2. Meja 3. Kipas angin 4. Iqro klasikal, poster doa-doa harian, tata cara wudhu dan tata cara shalat 5. Papan tulis 6. Sound system 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku prestasi santri 2. Tes naik jilid dan juz Al-Qur'an 3. Penilaian akhir semester

Nama Lembaga	Metode	Langkah-Langkah	Peran Guru	Respon Santri	Sarana dan Alat	Hasil Belajar
TPQ Al-Ikhlas	Tilawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Klasikal peraga tilawati 3. Individual Baca Simak 4. Materi Penunjang 5. Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengajar 2. Sebagai pendidik 3. Sebagai pembimbing 4. Sebagai motivator 5. Sebagai administrator 6. Sebagai evaluator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir 2. Santri bersungguh-sungguh dalam belajar 3. Santri terkadang merasa jenuh dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas 2. Meja 3. Kipas angin 4. Peraga tilawati 5. Sound system 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku prestasi santri 2. Munaqasyah 3. Penilaian setiap catur wulan
TPQ Ar-Raudhah	Ummi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klasikal Umum 2. Pembukaan 3. Mengulang dan menambah hafalan 4. Klasikal peraga ummi 5. Klasikal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengajar 2. Sebagai pendidik 3. Sebagai pembimbing 4. Sebagai motivator 5. Sebagai inspirator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir 2. Santri bertanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor, aula, musholla dan kelas 2. Meja 3. Kipas angin 4. Peraga ummi, poster surah, doa dan hadis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku prestasi santri 2. Tes naik jilid 3. Penilaian akhir semester

Nama Lembaga	Metode	Langkah-Langkah	Peran Guru	Respon Santri	Sarana dan Alat	Hasil Belajar
		individual/ baca simak murni 6. Penutup	6. Sebagai administrator 7. Sebagai evaluator	terhadap tugasnya 3. Santri bersungguh- sungguh dalam belajar	5. Sound system	

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian terkait model pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, peran guru, respon santri, sarana dan alat serta hasil pembelajaran pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin khususnya pada TPA Da'watul Khair, TPQ Al-Ikhlas dan TPQ Ar-Raudhah.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang sudah penulis paparkan diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an baik metode iqro, tilawati atau ummi ada langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun di dalam kurikulum sehingga TKA/TPA hanya menjalankan saja.

a. TPA Da'watul Khair

TPA Da'watul Khair merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Iqro merupakan bahan ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. TKA/TPA yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku iqro sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik.⁵⁶

⁵⁶Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, h. 50.

1) Program semester yang disesuaikan dengan panduan dan modul kurikulum LPPTKA BKPRMI Tahun 2016

Penerapan metode iqro di TPA Da'watul Khair tidak ada perencanaan dari Ustadzah yang mengajar karena semua pembelajaran sudah dijadwalkan oleh Kepala TPA dan Ustadzah hanya menjalankan saja.⁵⁷ Setiap awal tahun, Kepala TPA Da'watul Khair selalu membuat program semester yang disesuaikan dengan panduan & modul kurikulum LPPTKA BKPRMI 2016 sehingga guru lebih terarah dalam menjalankan tugasnya.⁵⁸ Maka dari itu, kepala sekolah harus lebih seksama untuk membuat perencanaan agar perencanaan pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁹ Kepala TPA Da'watul Khair membagi materi doa-doa harian dan surah-surah pendek menjadi 2 semester, materi tersebut dibaca secara bersama-sama sesuai jadwal. Harapan beliau para santri dalam 1 semester sudah hafal materi-materi tersebut karena selalu dibaca setiap hari.⁶⁰

2) Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Umum

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Da'watul Khair di mulai pada waktu siang menjelang sore, tepatnya berkisar antara pukul 14.30 sampai 18.00. Pembelajaran iqro berlangsung dari pukul 14.30 sampai 16.00 sedangkan

⁵⁷Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

⁵⁸Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

⁵⁹Udin Syaefuddin Saud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, h. 4.

⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 16.30 sampai 18.00. Model pembelajaran klasikal merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas.⁶¹ Semua santri dikumpulkan pada satu ruangan kemudian dipimpin oleh seorang ustadz untuk membaca doa belajar, senandung Al-Qur'an, serta ikrar santri kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian ataupun bacaan shalat.

Adapun materi klasikal umum pada jenjang Al-Qur'an sama dengan jenjang iqro hanya saja ditambah hafalan ayat-ayat pilihan. Karena sifatnya hanya pengulangan materi klasikal di kelas Al-Qur'an ditambah pembelajaran tajwid.⁶² Penambahan materi pembelajaran ini dapat dipahami sebagai substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, konteks, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan.⁶³ Penambahan materi tajwid ini menuntut santri untuk menambah kemampuan dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Penerapan model klasikal umum ini berlangsung selama 30 menit dengan materi yang berbeda setiap harinya sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kepala TPA Da'watul Khair berharap materi klasikal ini dapat dihafal santri dengan baik

⁶¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 185-186.

⁶²Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi di TPA Da'watul Khair pada 16 November 2022 jam 17.00

⁶³Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 31.

sehingga berguna ketika santri keluar dari TPA tersebut. Hal ini merupakan acuan dari proses pembelajaran yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶⁴

3) Pembelajaran Individual

Setelah klasikal umum, para santri masuk ke kelasnya masing-masing. Jilid 1 dan 2 di lantai 1, jilid 3 dan 4 di lantai 2, jilid 5 dan 6 di lantai 3. Walaupun dalam satu kelas terdiri dari 2 jilid, TPA ini memiliki papan penghalat yang digunakan saat belajar supaya santri bisa belajar dengan fokus. Keberadaan papan penghalat ini juga dapat memudahkan guru sebagai media yang tepat dan mengelompokkan siswa sesuai dengan materi serta tingkat kemampuan siswa tanpa mengabaikan aspek tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Walaupun terlihat apa adanya, penerapan media ini menggambarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا { ٥ } إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا { ٦ }

Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran.⁶⁵ Berkaitan dengan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dengan metode pembelajaran. Di TPA Da'watul Khair, baik jenjang iqro atau Al-Qur'an kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara santri maju satu persatu membaca Al-Qur'an secara privat dengan ustadz ataupun ustadzah selama

⁶⁴Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, h. 13.

⁶⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 72.

30 menit. Setiap kelas terdiri dari 1 wali kelas dan 3 guru yang membantu santri belajar membaca Al-Qur'an.

Sistem ini merupakan salah satu dari sistem pembelajaran iqro yaitu bersifat privat atau individual. Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual dan kebutuhan setiap siswa. Dalam pembelajaran individual ini, guru akan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁶

Santri yang belum mendapat giliran membaca Al-Qur'an disuruh menulis Iqro sesuai halaman yang mereka baca. Hal ini bertujuan untuk melatih kemahiran santri dalam menulis arab sekaligus agar santri tidak membuat keributan. Kegiatan ini sesuai dengan salah satu target operasional pembelajaran Iqro yaitu santri dapat menulis huruf Al-Qur'an.⁶⁷ Metode iqro tidak hanya mengajarkan santri cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tetapi juga mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah dan angka arab, ilmu tauhid dan fikih dasar serta menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian. Materi pelajaran ini diklasifikasikan berdasarkan jilid yang sudah ditempuh santri.⁶⁸

4) Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Khusus

Berbeda dengan klasikal umum, klasikal khusus ini diadakan di kelas masing-masing setelah semua santri menyelesaikan membaca iqro dan menulis.

⁶⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 185

⁶⁷Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula, h. 383-384.

⁶⁸Tim LPPTKA BKPRMI, *Implementasi Kurikulum LPPTKA BKPRMI 2020*.

Klasikal khusus dilakukan selama 30 menit, guru memulai dengan membaca iqro klasikal untuk menguatkan ingatan santri tentang huruf hijaiyyah sekaligus mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar. Selanjutnya mengulang hafalan doa-doa harian dan surah-surah pendek lalu ditutup dengan doa akhir belajar. Sebelum pulang, santri shalat berjamaah dengan menyaringkan bacaan shalatnya. Hal ini bertujuan agar santri hafal bacaan-bacaan shalat.⁶⁹ Hal ini merupakan kontinuitas dalam mendidik. Amalan yang paling disenangi Allah adalah amalan yang dikerjakan secara kontinyu (terus menerus) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Amalan yang dimaksud adalah amal kebaikan. Mendidik sebagai salah satu amal kebaikan merupakan metode yang harus dilaksanakan guru sebagai subjek pendidikan secara berkesinambungan.⁷⁰

Berbeda dengan jenjang Al-Qur'an, tidak ada waktu yang disediakan untuk klasikal khusus. Namun apabila masih ada waktu setelah semua santri membaca Al-Qur'an, guru mengulang-ulang hafalan santri dan mengadakan sesi tanya jawab hingga pukul 18.00 kemudian santri baca doa akhir belajar. Hal ini merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sampai sejauh mana tujuan pengajar telah dicapai oleh siswa. Tes dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya tes tertulis dan lisan.⁷¹ Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

⁷⁰Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, h. 79-82.

⁷¹Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 32.

pecapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.⁷²

Langkah-langkah pembelajaran di TPA Da'watul Khair ini juga sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri, yaitu:

- 1) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 2) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril. Hal ini berkaitan dengan ilmu tajwid. Di TPA Da'watul Khair, penambahan materi tajwid ini ada pada tahap pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang akan dijelaskan nanti.
- 3) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat, sebagaimana santri TPA Da'watul Khair juga diharapkan agar hafal bacaan-bacaan shalat untuk mengamalkannya dalam kegiatan ibadah sehari-hari,
- 4) Menghafalnya. Seperti yang telah disebutkan di atas, untuk mengamalkannya, maka terlebih dahulu untuk menghafalnya
- 5) Mampu menulisnya. Di TPA Da'watul Khair, santri yang belum mendapat giliran membaca Al-Qur'an disuruh menulis Iqro sesuai halaman yang mereka baca. Hal ini bertujuan untuk melatih kemahiran santri dalam menulis Arab.⁷³

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

⁷²Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 100-101.

⁷³Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur*, h. 2.

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di TPA Da'watul Khair menyesuaikan dengan panduan dan modul kurikulum LPPTKA BKPRMI 2016;
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Sistem yang dibuat Kepala TPA Da'watul Khair dimulai dengan pembagian materi doa-doa harian dan surah-surah pendek menjadi 2 semester, materi tersebut dibaca secara bersama-sama sesuai jadwal. Harapan beliau para santri dalam 1 semester sudah hafal materi-materi tersebut karena selalu dibaca setiap hari;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar. Pada langkah-langkah pembelajaran di TPA Da'watul Khair, model yang digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu model klasikal umum, model individual dan model klasikal khusus, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya;
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Pada pembelajaran di TPA Da'watul Khair, dapat dilihat dari model individual, yang menyatakan bahwa santri maju satu persatu membaca Al-Qur'an secara privat dengan Ustadz ataupun Ustadzah. Santri yang belum mendapat giliran membaca Al-Qur'an disuruh menulis iqro sesuai halaman yang mereka baca.;
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan berdasar pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan

tujuan pengiring dari pembelajaran. Tujuan dari perencanaan oleh Kepala TPA Da'watul Khair dengan menyesuaikan dengan panduan & modul kurikulum LPPTKA BKPRMI 2016 adalah agar guru lebih terarah dalam menjalankan tugasnya. Harapan dari Kepala TPA Da'watul Khair dalam membuat perencanaan tersebut juga agar para santri dalam 1 semester sudah hafal materi-materi yang telah diajarkan dengan pembacaan rutian setiap hari di TPA Da'watul Khair. Disamping itu santri juga diharapkan mahir dalam menulis huruf Arab dan membuat suasana kelas lebih kondisional;

- 6) Sasaran akhir dan perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Da'watul Khair, Ustadz/Ustadzah memfasilitasi santri dengan memulai membaca Iqro klasikal untuk menguatkan ingatan santri tentang huruf hijaiyyah sekaligus mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar. Selanjutnya mengulang hafalan doa-doa harian dan surah-surah pendek lalu ditutup dengan doa akhir belajar. Sebelum pulang, santri shalat berjamaah dengan menyaringkan bacaan shalatnya. Hal ini bertujuan agar santri hafal bacaan-bacaan shalat.;
- 7) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompleksitas penerapan metode pembelajaran di TPA Da'watul Khair sangat terlihat dari pembagian model klasikal umum dan khusus dengan media yang efektif juga memiliki efisiensi yang cukup untuk pendidikan agama santri.⁷⁴

⁷⁴Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 4-5.

b. TPQ Al-Ikhlas

TPQ Al-Ikhlas merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Karena diajarkan secara praktis dengan menggunakan lagu rost serta diajarkan secara klasikal metode ini dianggap lebih efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran tilawati yaitu disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.⁷⁵

1) Kurikulum yang disesuaikan dengan Keperluan TPQ Al-Ikhlas

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah selaku guru Tilawati 1 bahwa sebelum mengajar tidak ada perencanaan yang dibuat hal ini karena kepala sekolah beserta koordinator telah menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum tilawati, selain itu ada Ustadz yang mengirim jurnal harian ke grup WA khusus guru TPQ Al-Ikhlas setiap hari jadi para guru tinggal menjalankan saja.⁷⁶ Dalam hal ini perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁷

⁷⁵Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini, h. 131.

⁷⁶Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

⁷⁷Saud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, h. 4.

2) Klasikal dengan Alat Peraga Tilawati

Pengajaran Alquran di TPQ Al Ikhlas dimulai pada jam 15.30 santri masuk ke mushola dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Setelah shalat santri masuk ke kelasnya masing-masing. Pembelajaran dimulai dengan klasikal peraga tilawati yang dibimbing oleh guru selama 15 menit. Klasikal peraga adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat dari klasikal peraga, antara lain pembiasaan bacaan yang benar, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁷⁸

Pada pertemuan ke-1 sampai ke-15 guru menggunakan teknik 1 dan 2 sedangkan pertemuan ke-16 sampai ke-51 guru menggunakan teknik 3.⁷⁹ Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu teknik pertama guru membaca santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca santri menirukan dan teknik ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Pada pertemuan 1 s.d. 15 penerapan klasikal peraga tilawati menggunakan teknik satu dan dua, sedangkan pertemuan 16 s.d. 51 menggunakan teknik tiga.⁸⁰

Sama halnya dengan jenjang tilawati, pada jenjang tadarus pembelajaran dimulai dengan membaca peraga tilawati 6 secara klasikal. Karena alat peraga ini sudah dipelajari pada waktu tilawati 6, jadi guru hanya mengulang-ulang sambil

⁷⁸Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16.

⁷⁹Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

⁸⁰Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16.

menanyakan hukum bacaan tajwidnya sehingga menggunakan teknik 3, yaitu guru dan santri membaca secara bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan baca simak.⁸¹

3) Penerapan Metode Individual Baca Simak

Setelah klasikal dengan peraga tilawati dilanjutkan dengan baca simak selama 30 menit. Santri duduk menghadap guru dengan membentuk huruf U. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf U. Sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.⁸²

Untuk menyiapkan santri dalam belajar sebelum memulai baca simak ustadzah memberi aba-aba “perjanjian baca simak” disambung santri “matanya kebuku, bukunya ditunjuk”. Setiap santri membaca buku tilawati perbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak sampai satu halaman diulang lagi dari baris pertama. Baca simak individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca buku tilawati perbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak. Manfaat baca simak buku tilawati antara lain, santri tertib dan tidak ribut dan pembagian waktu setiap santri adil.⁸³

Pembelajaran Al-Qur'an pada metode tilawati menggunakan sistem tadarus dengan teknik baca simak, kegiatan ini dilaksanakan selama 40 menit dengan

⁸¹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlas pada 18 November 2022 jam 16.30

⁸²Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 10.

⁸³Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16.

membaca satu halaman Al-Qur'an. Mulanya ustadz membaca setengah halaman sambil disimak oleh santri kemudian santri membaca sambungannya 1 waqaf secara bergantian hingga akhir halaman. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak buku tilawati 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan:

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca
- b) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut dengan menggunakan klasikal teknik 2
- c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca 1 halaman
- d) Setelah 1 halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pementapan.⁸⁴

4) Pemberian Materi Penunjang

Kemudian dilanjutkan dengan materi penunjang, adapun materi yang harus dikuasai oleh santri tilawati 1 adalah surah al-Ikhlâs, surah al-Falaq, surah an-Naas, niat berwudhu, doa selesai berwudhu, doa makan, doa setelah makan, doa mau tidur, doa bangun tidur, rukun Islam dan rukun iman. Materi ini dihafalkan kepada santri sesuai kemampuan santri, biasanya guru menghafalkan satu sampai dua ayat dalam sehari dengan cara guru dulu membacakan lalu santri mengikuti. Ayat ini diulang-ulang sampai santri hafal.⁸⁵ Adapun materi pada jenjang tadarus antara lain hafalan surah-surah pilihan, doa-doa harian, akidah, dan sifat 20.

⁸⁴ Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlâs pada 17 November 2022 jam 17.30

5) Penutup

Apabila setelah pemberian materi penunjang masih ada waktu maka santri disuruh menulis di kitabaty masing-masing. Namun apabila tidak sempat, biasanya guru memberikan tugas menulis satu halaman di kitabaty tersebut.⁸⁶

Sama halnya dengan jenjang tadarus, Sebelum pulang, santri diberikan pekerjaan rumah yaitu mewaqaf Al-Qur'an masing-masing sesuai buku panduan waqaf dan menebali kitabaty. Pembelajaran berakhir pada pukul 17.30 ditutup dengan membaca doa akhir belajar secara bersama-sama.

c. TPQ Ar-Raudhah

TPQ Ar-Raudhah merupakan salah satu tempat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Metode ummi dikenalkan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan motto metode ummi yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi cepat berkembang dan tumbuh dengan memberdayakan sumber daya manusia di daerah-daerah sehingga mereka dapat mengembangkannya pada daerah masing-masing. Di tengah pesatnya pengguna metode ummi, metode ini juga menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan agar dapat menjaga mutu kualitas proses dan produknya.⁸⁷

1) Kurikulum yang disesuaikan dengan Keperluan TPQ Ar-Raudhah

Tidak jauh berbeda dengan metode yang lain metode ummi juga memiliki kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Kepala TPQ Ar-

⁸⁶Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

⁸⁷Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," h. 53.

Raudhah mengatakan bahwa setiap awal semester ada rapat kerja yang dilaksanakan bersama ustadz dan ustadzah. Rapat ini membahas tentang sistem pembelajaran, materi klasikal umum, jadwal ustadz/ustadzah memimpin klasikal umum, penentuan tanggal perayaan hari-hari besar, peraturan dalam pembelajaran dan sebagainya yang akan terapkan saat pembelajaran berlangsung.⁸⁸ Kegiatan ini bisa disebut dengan perencanaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁹

2) Penerapan Model Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran Alquran di TPQ Ar-Raudhah dimulai pada pukul 15.00, kegiatan diawali dengan model pembelajaran klasikal. Kegiatan klasikal ini dibagi menjadi dua, yaitu santri jenjang ummi 1 sampai 3 berada di kelas, dan santri yang sudah ummi 4 sampai Al-Qur'an berada di musholla. Materi klasikal yang ada di kelas maupun di musholla juga berbeda, materi di kelas lebih menekankan pada hafalan surah, doa, hadis, gerakan dan bacaan shalat.⁹⁰ Kepala TPQ Ar-Raudhah mengatakan santri yang berada di kelas adalah santri yang belum bisa bacaan shalat, gerakan shalatnya belum benar dan shalatnya masih bercanda. Jadi, setiap hari santri praktek shalat dengan menyaringkan bacaan shalatnya supaya hafal.⁹¹ Inilah yang disebut kontinuitas dalam mendidik. Amalan yang paling

⁸⁸Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

⁸⁹Saud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, h. 4.

⁹⁰Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁹¹Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

disenangi Allah adalah amalan yang dikerjakan secara kontinyu (terus menerus) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Amalan yang dimaksud adalah amal kebaikan. Mendidik sebagai salah satu amal kebaikan merupakan metode yang harus dilaksanakan guru sebagai subjek pendidikan secara berkesinambungan.⁹²

Apabila bacaan shalat santri sudah bagus, gerakannya tertib dan tidak banyak bercanda lagi maka santri bisa pindah ke musholla. Hal ini sesuai dengan metode Rasulullah, dalam menyampaikan pembelajaran beliau menyesuaikan dengan kadar intelektual para sahabat. Rasulullah Saw. benar-benar berbicara kepada mereka dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakangnya. Disamping itu, beliau juga memperhatikan perbedaan daya tangkap, kecerdasan dan kemampuan alami maupun hasil latihan mereka dalam berfikir.⁹³

Klasikal yang ada di musholla lebih kepada pendidikan karakter, karena TPQ ini ingin menumbuhkan kesadaran kepada santri bahwa shalat itu penting, selain itu juga ditambah materi-materi keagamaan.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diantaranya yaitu:

- a) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- b) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.

⁹²Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, h. 79-82.

⁹³Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, terj. Muhammad Nur Ahmad Musyafiq, h. 49-50.

⁹⁴Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

- c) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah Shalat.
- d) Menghafalnya⁹⁵

3) Pembukaan Pembelajaran

Setelah shalat ashar, santri masuk ke kelas masing-masing. Guru memulai pembelajaran dengan salam, tanya khabar dan membaca doa bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit. Kemudian guru membacakan peraturan kelas supaya santri selalu ingat peraturan yang sudah mereka buat.⁹⁶ Adanya peraturan ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga perilaku atau keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁹⁷

4) Mengulang dan Menambah Hafalan

Pada tahap ini, guru mengajak santri mengulang-ulang materi yang sudah dihafal dengan membaca bersama-sama kemudian guru menunjuk santri satu persatu untuk membaca. Lalu menambah materi baru baik hafalan surah, doa maupun hadis dalam waktu 10 menit. Kegiatan ini sesuai dengan misi metode ummi yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah,⁹⁸ dengan hafalan surah, doa dan hadis yang dihafal santri mengetahui perbuatan yang boleh dan dilarang Rasulullah sehingga mereka bisa mengamalkan dan mengajak serta menegur keluarga dan teman sebaya apabila mengerjakan perbuatan yang tidak sesuai dengan hadis tersebut.

⁹⁵Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur*, h. 2.

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

⁹⁷Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 24-26.

⁹⁸Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Umm*, h. 4.

5) Penggunaan Media Peraga Ummi

Untuk memudahkan santri dalam memahami pelajaran, guru menggunakan media berupa peraga ummi. Hal ini sesuai dengan pengertian media secara umum bahwa media pembelajaran adalah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁹⁹

Pada tahapan ini, peraga ummi digunakan untuk penanaman dan pemahaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi yang akan diajarkan, sedangkan pemahaman konsep adalah memahami konsep kepada anak dengan cara melatih anak membaca contoh-contoh yang tertulis.¹⁰⁰ Pada tahap ini, guru membacakan terlebih dahulu dan santri memperhatikan, kemudian guru membacakan lalu santri mengikuti. Sistem yang digunakan pada ummi 1 yaitu pendek-cepat. Sistem ini harus dibiasakan santri, sehingga santri tidak memanjangkan huruf yang tidak memiliki tanda panjang.¹⁰¹

Penggunaan alat peraga ini berlangsung selama 10 menit, adapun jenjang Al-Qur'an yang masih diantara juz 1 sampai 5 tidak ada penggunaan peraga jadi langsung ke tahapan tadarus, sedangkan juz 6 sampai 30 menggunakan peraga materi gharib.

⁹⁹Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 32.

¹⁰⁰Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, h. 10.

¹⁰¹Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

6) Penerapan Model Klasikal Individual dan Baca Simak Murni

Pada tahap ini, santri membaca buku ummi satu persatu secara bergiliran karena batas halaman ummi mereka berbeda-beda selama 30 menit. Namun tidak maju ke depan mendatangi ustadz, mereka tetap duduk ditempat masing-masing. Hal ini diterapkan karena maju satu persatu itu memakan waktu dan santri akan terbiasa mengeluarkan suara yang pelan.¹⁰² Di dalam metode ummi, tahapan ini disebut model klasikal individual. Klasikal individual adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika: dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya beda.¹⁰³

Pada jenjang Al-Qur'an, sistem pengajaran Al-Qur'an menggunakan tadarus. Dalam sekali pertemuan, tadarus Al-Qur'an sebanyak dua halaman dengan waktu yang sama yaitu 30 menit. Jadi dibaca bersama-sama dulu kemudian halaman yang sudah dibaca tadi diulang kembali, santri membaca satu persatu secara bergiliran. Sistem ini disebut klasikal baca simak murni. Klasikal baca simak murni adalah membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak

¹⁰²Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

¹⁰³Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, h. 9-10.

halaman yang dibaca oleh temannya, begitupun selanjutnya. Metode ini digunakan jika jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.¹⁰⁴

Adapun sistem tadarus berbeda-beda setiap harinya hal ini menghindari agar santri tidak jenuh dalam belajar. Adakalanya santri membaca 1 ayat secara bergiliran, 1 halaman secara bergantian, membaca perwaqaf, 1 ayat dibaca lalu ayat selanjutnya dibaca bersama-sama.¹⁰⁵ Hal ini sesuai metode pengajaran Rasulullah bahwa dalam mengajar Rasulullah memberikan variasi dengan berbagai metode pengajaran karena khawatir sahabat merasa bosan.¹⁰⁶

7) Penutup

Setelah semua santri selesai membaca buku ummi, ustadz mengulang kembali materi pembelajaran ummi dan hafalan yang baru diajarkan sambil mengisi penilaian di buku prestasi santri. Apabila santri belum menguasai halaman yang dibaca maka besok akan diulang kembali. Sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam, mengartikan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur, sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁰⁷

Sebelum pembelajaran ditutup, ustadz memberikan tugas kepada santri untuk mengulangi membaca buku ummi yang sudah dipelajari dan mempelajari halaman selanjutnya dengan pengawasan orangtua. Ustadz juga tidak lupa

¹⁰⁴Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Umami*, h. 9-10.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

¹⁰⁶Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, terj. Muhammad Nur Ahmad Musyafiq, h. 49-50.

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 1-3.

memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar rajin belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama. Dalam metode ummi, tahap penutup meliputi pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.¹⁰⁸

2. Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, guru merupakan sumber belajar tempat santri menggali pelajaran. Selain itu, guru juga berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan santri dapat belajar dengan nyaman. Menurut UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰⁹

a. TPA Da'watul Khair

Guru menjadi faktor utama dalam ketercapaiannya tujuan dari suatu pembelajaran khususnya guru Iqro jilid 1. Sebagaimana yang telah disebutkan di BAB II, Iqro merupakan bahan ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. TKA/TPA yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku iqro sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran

¹⁰⁸Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, h. 10.

¹⁰⁹Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 27.

membaca Al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik.¹¹⁰

Guru jilid 1 harus memiliki kesabaran yang lebih dibanding guru yang lain karena santri jilid 1 memiliki umur yang lebih muda. Namun situasi ini tetap mengharuskan guru mengajarkan kepada siswa supaya dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif telah ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.¹¹¹

Di dalam kelas, setelah santri masuk kelas mereka langsung mengambil buku dan pensil masing-masing dan menanyakan apa yang mereka tulis kepada ustadzah Erma Sari. Kalau ada huruf-huruf yang kurang bisa, mereka bertanya lagi bagaimana cara menuliskan huruf tersebut. Maka peran pendidik disini sesuai kemampuan tenaga pendidik dalam aspek profesional, yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Erma Sari, tidak ada strategi tertentu dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri hanya saja ketika privat santri benar-benar dibimbing untuk melafalkan dan mengingat huruf dengan benar. Pernyataan Ustadzah Erma Sari ini juga didukung dari teori dasar

¹¹⁰Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, h. 50.

¹¹¹Nur Danisia Octaviani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era New Normal di SMA Negeri Kota Banjarmasin, h. 48.

¹¹²Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 29.

metode iqro. Dalam metode iqro tidak memerlukan alat yang bermacam-macam karena menekankan pada latihan membaca secara langsung yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna. Setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap santri yang akan menggunakannya ataupun ustadz/ustadzah yang akan mengajarkannya.¹¹³ Pada jilid 1 siswa belajar tentang pelafalan huruf-huruf hijaiyah tunggal yang berharakat *fathah*. Materi iqro jilid 1 memiliki tujuan agar siswa bisa melafalkan huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf.¹¹⁴

Tahap pertama dalam pembelajaran iqro didahului dengan melakukan penjajakan untuk mengetahui batas kemampuan murid.¹¹⁵ Jika santri hanya mampu 2 atau 3 baris saja maka sampai disitu saja dan dilanjutkan besok harinya yang penting santri bisa menguasai pembelajaran. Tahap ini juga dapat dipahami sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁶

Masalah yang sering ditemui guru dalam mengajar adalah santri yang kurang fokus dalam belajar, santri susah mengingat huruf dan banyak santri yang bercanda. Untuk mengatasi hal demikian, biasanya ustadzah Erma Sari

¹¹³Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro, h. 33

¹¹⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, h. 104-105.

¹¹⁵Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, h. 51-52.

¹¹⁶Saud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, h. 4.

memberikan penekanan-penekanan huruf sehingga santri mudah mengingatnya disamping itu memberikan tugas menulis bagi santri yang tidak giliran mengaji supaya tidak bercanda bersama teman-temannya.¹¹⁷ Tindakan yang dilakukan Ustazah Erma Sari merupakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini merupakan salah satu dari aspek-aspek pedagogik yang harus dimiliki pendidik.¹¹⁸

Sama saja seperti pembelajaran Iqro, guru Al-Qur'an juga tidak kalah penting. Ustadz/ustadzah membantu santri membetulkan bacaan Al-Qur'an mereka sesuai ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Riyadi bahwa tidak ada strategi tertentu yang beliau gunakan dalam mengajar Al-Qur'an hanya saja kalau santri tidak lancar paling hanya diajarkan setengah halaman saja yang biasanya sehalaman.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru di TPA Da'watul Khair sudah berhasil melakukan penerapan pembelajaran sesuai dengan prinsip Prinsip-prinsip dasar metode iqro terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah kepada yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada santri untuk aktif)

¹¹⁷Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

¹¹⁸Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 28.

4) *Attaqassuk Fi Maqosid La Fil Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, yakni santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid).¹¹⁹

b. TPQ Al-Ikhlas

Pada kegiatan mengajar khususnya kepada anak-anak, guru harus menjadi pribadi yang ramah, penyayang dan juga penyabar. Seperti itulah yang diterapkan ustadzah Nurul Jannah, memang tidak ada strategi tertentu dalam mengajar namun beliau selalu memperhatikan seluruh santrinya.¹²⁰ Hal ini sesuai dengan metode pengajaran yang dilaksanakan Rasulullah, diantara metode yang terpenting dalam mendidik adalah lemah lembut. Dengan kelembutan maka diharapkan pelajaran yang disampaikan akan mudah dicerna dan dipahami santri. Guru adalah pembimbing bagi siswa, maka dari itu perlu sikap lemah lembut dalam mendidik dengan cara menuntun siswa ke arah kebenaran.¹²¹

Selain itu, pada proses pembelajaran dapat diketahui bahwa beberapa santri kurang memperhatikan sehingga memerlukan kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas dan membangkitkan semangat para santri. Tetapi melalui penyajian data sebelumnya guru masih belum mampu membangkitkan semangat para santri karena cara yang dilakukan masih terbilang sederhana hanya

¹¹⁹Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula, h. 383-384.

¹²⁰Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 17.30

¹²¹Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, h. 79-82.

dengan kata-kata, sehingga para santri yang tidak fokus atau belum bersemangat dalam belajar tidak sepenuhnya mau mengikuti perintah guru.

Hal demikian seharusnya berkaca pada cara pengajaran Rasulullah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh. Rasulullah khawatir para sahabat merasa bosan, sehingga memperpanjang pembelajaran antara satu waktu dengan waktu lainnya karena pengajaran dan pengarahan yang berturut-turut membuat jiwa cepat bosan, sehingga tidak efektif.¹²² Selain itu, apabila kita mengacu pada teori keberhasilan pembelajaran bahwa salah satu ciri pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar makin tinggi, semangat dan fokus dalam memperhatikan pembelajaran, maka melalui hal tersebut juga semakin tinggi peluang tercapainya tujuan pembelajaran.¹²³

Adapun terkait cara pengajaran guru kepada santri dalam hal pengucapan huruf hijaiyah dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung. Pada prosesnya guru mencontohkan bacaan yang baik dan benar kemudian santri mengikutinya. Tidak hanya itu, untuk melihat kemampuan masing-masing santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar maka guru meminta satu persatu untuk mencontohkannya. Keadaan tersebut selaras dengan cara Rasulullah Saw. dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat ayat demi ayat dengan menjelaskan kepada mereka sehingga mereka dapat memahaminya, mempelajari kandungannya dan mempraktikkannya sendiri, baru kemudian menghafal yang lain.

¹²²Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, h. 49-50.

¹²³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 72.

c. TPQ Ar-Raudhah

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 14 November 2022 di TPQ Ar-Raudhah khususnya di kelas Umami 1 dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran ustadz Ihsan sudah menampilkan muka yang ceria dan bersemangat. Beliau memulai pembelajaran dengan suara yang lantang sehingga membuat santri lebih bersemangat. Sikap ustadz Ihsan ini sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu mencerminkan kepribadian positif seorang guru yaitu, supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum.¹²⁴

Beliau juga selalu membacakan peraturan kelas setiap hari, hal ini dilakukan agar santri selalu mengingat peraturan kelas yang sudah mereka buat. Adanya peraturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri saat proses belajar mengajar dan menjadikan karakter disiplin santri agar menjadi kebiasaan dan bisa selalu mereka terapkan dimanapun berada.¹²⁵ Beliau menerapkan peran guru sebagai pendidik, orang yang mendidik peserta didiknya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹²⁶

Salah satu peran guru yang beliau terapkan adalah sebagai pembimbing, hal ini dapat dilihat Pada saat pembelajaran berlangsung ustadz Ihsan selalu memperhatikan para santrinya dari awal hingga akhir pembelajaran agar setiap tahapan pembelajaran mereka ikuti dengan tertib dan memperhatikan apa yang

¹²⁴Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 29.

¹²⁵Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

¹²⁶Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 20-21.

disampaikan. Pembelajaran juga diselingi ustadz Ihsan dengan penjelasan adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab terhadap guru salah satunya adalah dengan memperhatikan dan tidak berbicara ketika pembelajaran dimulai.

Ustadz Ihsan merupakan pribadi yang humoris, supaya pembelajaran tidak menegangkan beliau selingi dengan bercanda tetapi tetap menampilkan sikap yang tegas sehingga santri segan kepada beliau. Guru adalah pembimbing bagi siswa, maka dari itu perlu sikap lemah lembut dalam mendidik dengan cara menuntun siswa ke arah kebenaran.¹²⁷ Beliau juga selalu memantau keadaan, apabila santri mulai jenuh beliau membuat tebak-tebakan, bercerita, atau mengajak bernyanyi disertai tepukan tangan. Materi ini bisa dibuat sendiri atau mencari inspirasi di youtube. Ustadz Ihsan mengadakan variasi dalam belajar menghindari santri bosan dalam belajar merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan Rasulullah untuk mengatasi sahabat merasa bosan dalam belajar.¹²⁸ Peran pendidik disini sesuai kemampuan tenaga pendidik dalam aspek profesional, yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹²⁹

¹²⁷Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, h. 79-82.

¹²⁸Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, h. 49-50.

¹²⁹ Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 29.

Dalam pembelajaran, ustadz selalu memberikan reward setiap santri melakukan sesuatu. Reward itu berupa pujian, “masya Allah, mantap, luar biasa” sambil mengacungkan jempol bisa juga dengan memberikan permen. Walau reward ini kecil namun sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat para santri kata ustadz Ihsan.¹³⁰ Beliau melaksanakan peran pendidik sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam belajar.¹³¹ Dengan demikian beliau memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki santri.¹³²

Tidak jauh berbeda dengan guru jenjang Al-Qur’an, Ustadzah Khairunnisa merupakan pribadi yang tegas namun penuh kasih sayang, beliau selalu memperhatikan santri selama pembelajaran. Beliau juga selalu memindah tempat duduk santri, hal ini dilakukan supaya santri tidak ribut juga supaya santri tidak bosan dalam belajar. Peran pendidik disini sesuai kemampuan tenaga pendidik dalam aspek pedagogik, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

¹³⁰Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

¹³¹Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 20-21.

¹³²Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 28.

- 3) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹³³

Bukan hanya sebagai pengajar, ustadzah Khairunnisa juga berperan sebagai pendidik¹³⁴ beliau membuat peraturan bersama santri supaya proses pembelajaran menjadi tertib, beliau juga membuat jadwal untuk membuka dan menutup jendela, menyalakan lalu mematikan kipas angin dan lampu setiap hari, jadwal ini dibuat untuk mengajarkan santri tentang tanggung jawab.¹³⁵ Peran guru sebagai motivator dan inspirator juga beliau terapkan hal ini dapat dilihat sebelum pulang beliau selalu memberikan motivasi, nasihat-nasihat juga beberapa cerita tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

Setiap ada masalah yang ditemui saat mengajar guru selalu berkonsultasi baik dengan kepala TPQ maupun dengan guru-guru yang lain sehingga mendapat pemecahan masalah yang tepat. Selain itu, guru juga selalu berkonsultasi dengan orangtua terkait perkembangan anaknya. Guru ini memiliki kompetensi sosial dengan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.¹³⁶

3. Respon santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk

¹³³Irwanto, h. 28.

¹³⁴Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 20-21.

¹³⁵Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

¹³⁶Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 30.

menjadi mausia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, akhlak dan kemandirian.¹³⁷

a. TPA Da'watul Khair

Dimulai dari klasikal umum, seluruh santri langsung duduk sesuai tempat santri laki-laki dan perempuan dengan membawa satu buku hafalan. Walaupun jam tidur siang, para santri tetap semangat belajar hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka dan suara yang mereka keluarkan. Hal ini menjadikan pembelajaran sebagai transfer ilmu pengetahuan menjadi lebih efektif. Semangat tersebut juga dipacu oleh ustadz yang memimpin klasikal umum, beliau mengajak santri membaca doa-doa harian dengan penuh semangat dan diselingi dengan lagu-lagu Islami yang menambah ketertarikan santri dalam belajar. Observasi ini membuktikan bahwa ustadz/ustadzah TPA Da'watul Khair memperhatikan faktor-faktor yang harus diperhatikan guru terhadap peserta didiknya yaitu:

- 1) Kondisi fisik, baik kondisi fisik secara umum maupun kondisi fungsi indrawi,
- 2) Kondisi psikologi, seperti perhatian, minat, bakat, kemampuan, motivasi, situasi kejiwaan, hobi, jumlah peserta didik dan heterogenitas konsep berpikir.¹³⁸

Berkaitan dengan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dengan metode pembelajaran. Dalam hal ini, sebagaimana yang telah disebutkan, Semangat tersebut juga dipacu oleh ustadz yang memimpin klasikal umum, beliau mengajak santri membaca doa-doa harian dengan penuh semangat dan diselingi dengan lagu-lagu Islami yang menambah ketertarikan santri dalam belajar. Hal ini juga

¹³⁷Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 30-31.

¹³⁸Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 30-31.

merupakan bagian dari variasi pembelajaran, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. khawatir para sahabat merasa bosan, sehingga memperpanjang pembelajaran antara satu waktu dengan waktu lainnya. Karena pengajaran dan pengarahan yang berturut-turut membuat jiwa cepat bosan, sehingga tidak efektif. Maka, sangat bijaksana bila cara Nabi ini juga ditempuh dalam metode pengajaran. Itu pula yang dijadikan pegangan lembaga-lembaga pendidikan dalam merumuskan metodologi pengajarannya. Ini merupakan metode terbaik untuk mengukuhkan berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada siswa.

Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran.¹³⁹ Di TPA Da'watul Khair, pada saat masuk kelas, santri langsung mengambil buku dan pensil masing-masing dan menanyakan apa yang mereka tulis kepada ustazah Erma Sari. Dari sini sangat terlihat keaktifan belajar para santri. Kalau ada huruf-huruf yang kurang bisa, mereka bertanya lagi bagaimana cara menuliskan huruf tersebut. Setelah pekerjaan mereka selesai, santri ini seperti anak-anak pada umumnya apabila tidak ada yang dikerjakan mereka akan bercanda bersama teman-temannya dan berlarian kesana-sini.

Pada saat klasikal khusus, guru membacakan Iqro klasikal dan diikuti oleh santri. Namun karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari guru, banyak santri yang tidak fokus, matanya kemana-mana dan tidak ikut membaca. Maka

¹³⁹Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 72.

kondisi ini perlu diperhatikan kembali oleh ustadz/ustadzah di TPA Da'watul Khair, karena mungkin saja kondisi fisik dan psikologi para santri sudah mulai lelah dengan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memperbanyak variasi pembelajaran, khususnya pembelajaran yang telah dicontoh Rasulullah Saw.

Berbeda dengan pengajaran pada jenjang Al-Qur'an, pembelajaran diawali dengan klasikal umum, para santri langsung duduk melingkar sesuai meja yang telah disediakan. Mereka sangat antusias belajar hukum ilmu tajwid. Proses pembelajaran di TPA Da'watul Khair terlihat menyenangkan dengan melihat antusias santri yang tinggi. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan ustadz Muhammad Riyadi bisa mereka jawab dengan benar secara serentak. Ini merupakan respon yang baik dari santri. Kemudian pemberian pertanyaan ini merupakan salah satu interaksi edukatif sebagai umpan balik (*feedback*) dalam proses evaluasi.¹⁴⁰

Bukan hanya pertanyaan saja, ustadz Riyadi juga membedah surah-surah pendek yang ada di buku hafalan mereka perkata, para santri bisa menebak hukum bacaan ayat tersebut dengan menyebutkan alasannya. Pembedahan materi ini membutuhkan penguasaan materi sesuai dengan pola pikir keilmuan yang diampu.¹⁴¹ Selain itu Ustadz Riadi juga bisa mengembangkan materi yang diampu secara kreatif sehingga para santri memiliki semangat yang positif secara berkesinambungan. Ditinjau dari pengukuran keberhasilan pengajaran,

¹⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, h. 179.

¹⁴¹ Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 29.

pembelajaran di TPA Da'watul Khair berusaha melibatkan semua santri untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.¹⁴²

Kemudian dilanjutkan dengan privat individual, setiap santri mendatangi ustadz ataupun ustadzah dengan membawa Al-Qur'an dan buku prestasi. Bacaan Al-Qur'an mereka bukan hanya lancar namun hukum bacaan tajwidnya juga pas. Hanya beberapa kata yang salah dalam pengucapan huruf dan panjang pendeknya. Kegiatan ini menjadikan kelas pada TPA Da'watul Khair menjadi laboratorium belajar yang bertujuan untuk menguji siswa sehingga menghasilkan kegiatan yang lebih optimal.¹⁴³

b. TPQ Al-Ikhlas

Santri pada tilawati 1 memiliki semangat yang tinggi sehingga jarang sekali mereka tidak masuk ke TPQ. Namun karena umur yang terpaut masih muda membuat mereka kurang fokus dan suka bercanda dalam belajar. Untungnya guru di kelas ini memiliki sikap kasih sayang dan penuh kesabaran, sebagai sosok seorang guru beliau memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santrinya.¹⁴⁴ Beliau selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar dengan serius supaya bisa naik jilid. Setelah diberikan motivasi, santri kembali serius dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa peran guru sebagai motivator dapat mengembalikan semangat santri dalam belajar.¹⁴⁵ Motivasi guru juga membuat santri melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan

¹⁴²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

¹⁴³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

¹⁴⁴Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 20-21.

¹⁴⁵Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, h. 20-21.

tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu sendiri.¹⁴⁶

Selama belajar dibuku tilawati, santri disuruh selalu fokus dengan menunjuk dan menyimak bacaan teman di buku tersebut. Apabila ada santri yang mulai bercanda, guru menegur lagi dengan memberi pujian, “Yang paling bagus nunjuknya dia paling hebat”. Begitupun selanjutnya, sampai berakhir pembelajaran hanya itu yang beliau katakan sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri santri. Maka hendaknya guru memberikan berbagai variasi dalam mengajar seperti yang telah dicontohkan Rasulullah sehingga pembelajaran tetap efektif.¹⁴⁷ Pengajaran juga hendaknya direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis sehingga menghindari masalah-masalah yang mungkin ditemui saat proses pembelajaran.¹⁴⁸

Berbeda dengan santri pada jenjang Al-Qur'an, Setelah masuk kelas, santri langsung duduk rapi membentuk huruf U sesuai barisannya. Pola duduk berbentuk U ini sesuai dengan penataan kelas yang diatur oleh metode tilawati sendiri. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf U. Sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.¹⁴⁹

¹⁴⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

¹⁴⁷Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, h. 49-50.

¹⁴⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

¹⁴⁹Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 10.

Pada saat tadarus, santri membaca 1 waqaf secara bergantian. Walau urutan membaca tadarus sesuai urutan tempat duduk, santri yang lain tetap memperhatikan dan menyimak bacaan temannya. Ketika ustadz memberikan penjelasan dan mencontohkan bacaan teman yang salah, semua memperhatikan ustadz dan tidak ada yang bercanda. Situasi belajar ini dapat dikuasai guru dengan mudah karena pada jenjang ini santri memiliki umur yang lebih tua dibanding santri yang berada pada jenjang tilawati, mereka juga memiliki minat, perhatian, dan motivasi masing-masing sehingga dapat belajar dengan serius.¹⁵⁰

c. TPQ Ar-Raudhah

Santri yang berada di kelas ummi 1 dimulai dari umur 6 tahun sehingga mereka sangat suka bermain, bercanda dan durasi kefokusannya dalam belajar hanya sebentar. Dengan adanya peraturan yang dibuat guru bersama santri membuat santri lebih tertib, peraturan yang dibacakan guru setiap hari menjadikan santri selalu ingat walaupun masih ada beberapa yang melanggar. Santri yang melanggar akan diberi sanksi, sanksi yang diberikan ustadz Ihsan membuat mereka belajar dan berusaha tidak mengulanginya lagi. Tidak hanya sanksi, bagi santri yang pintar dan melakukan hal baik sekecil apapun selalu beliau beri pujian, hal ini menimbulkan santri semakin semangat. Pujian dan sanksi memang sering diterapkan dalam pembelajaran, perbuatan yang baik maka dapat diapresiasi dengan pujian ataupun pemberian hadiah. Hal ini membuat santri akan semakin semangat dalam belajar khususnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, sebaliknya santri yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-

¹⁵⁰Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, h. 30-31.

norma yang berlaku bisa diberikan teguran hingga pemberian sanksi dengan tujuan santri tersebut bisa menjadi pribadi yang patuh dan lebih baik lagi.

Sikap ustadz Ihsan yang menampilkan keceriaan dan semangat diawal pembelajaran memberikan energi positif kepada santri sehingga mereka juga ikut bersemangat baik dalam murajaah hafalan, menambah hafalan baru atau membaca klasikal peraga ummi 1. Untuk mengatasi santri yang mulai bosan dalam belajar beliau mencairkan suasana dengan membawa santri bernyanyi dengan menggunakan tepuk tangan. Hal ini membuat santri bersemangat kembali dan menampilkan senyuman mereka. Sikap yang diterapkan guru tersebut karena sudah memperhatikan faktor-faktor di bawah ini:

- 1) Kondisi fisik, baik kondisi fisik secara umum maupun kondisi fungsi indrawi
- 2) Kondisi psikologi, seperti perhatian, minat, bakat, kemampuan, motivasi, situasi kejiwaan, hobi, jumlah peserta didik dan heterogenitas konsep berpikir.¹⁵¹

Pada jenjang Al-Qur'an, jadwal yang sudah dibuat guru untuk membuka jendela, menyalakan lampu dan kipas angin dilaksanakan santri dengan baik. Guru tidak lagi mengingatkan, setelah masuk ke dalam kelas mereka langsung mengerjakan tugas mereka masing-masing. Ketika belajar mereka benar-benar fokus belajar dan jarang izin keluar kecuali memang sudah mendesak. Dari sini dapat dilihat, para santri menjadi tertib karena mentaati peraturan yang sudah mereka buat bersama, mereka juga menjadi santri yang bertanggung jawab dengan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai jadwal yang sudah dibuat.

¹⁵¹Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran.*, h. 30-31.

Sistem pembelajaran Al-Qur'an pada metode ummi adalah dengan membaca secara tadarus. Teknik guru dengan selalu menunjuk santri yang menyambung bacaan selanjutnya memang membuat mereka selalu fokus dan menyimak bacaan teman-temannya. Pada dasarnya, anak-anak merupakan pribadi yang suka bermain walaupun ketika sedang belajar. Dengan penggunaan tehnik menunjuk santri secara acak membuat mereka semakin perhatian dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode yang dipilih secara spesifik.¹⁵²

Guru memberikan hadiah bagi santri yang membaca Al-Qur'annya dengan lancar dan maksimal salah membaca sebanyak 3x. Hal ini membuat mereka semangat dan benar-benar belajar di rumah supaya ketika membaca dengan ustadzah tidak ada kesalahan dalam membaca. Setelah pembelajaran selesai, mereka tidak langsung berdiri. Santri menunggu ustadzah Khairunnisa berdiri dulu baru mereka berdiri. Menurut pengakuan beliau, padahal beliau tidak ada menyuruh mereka seperti itu. Mungkin karena mereka sering mendengar materi klasikal umum di musholla terkait adab terhadap guru maka mereka melaksanakannya. Dengan demikian, dapat dikatakan pembelajaran ini berhasil jika dilihat dari:

- 1) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk

¹⁵²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 134.

memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu sendiri.

- 2) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya.
- 3) Proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas.
- 4) Suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.¹⁵³

Ada beberapa wali santri yang memberi laporan bahwa anaknya tidak pernah meninggalkan shalat, dia selalu melaksanakan shalat 5 waktu di Mesjid. Ada juga wali santri yang bercerita kalau saat membaca Al-Qur'an beliau ditegur oleh anaknya karena bacaannya salah.¹⁵⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- 1) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- 2) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat.¹⁵⁵
4. Sarana dan Alat Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

Sarana dan prasarana yang disediakan TPA juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran karena sarana maupun alat pembelajaran berguna

¹⁵³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

¹⁵⁴Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

¹⁵⁵Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an terhadap Konsep Al-Tadabbur...*, h. 2.

untuk memperlancar penyampaian informasi dari guru kepada santri dan memudahkan santri dalam memahami pelajaran.

a. TPA Da'watul Khair

Sarana dan alat pembelajaran yang disediakan TPA Da'watul Khair antara lain bangunan 3 lantai, ruang kelas, dinding penyekat kelas, meja, kipas angin, Iqro klasikal, poster doa-doa harian, tata cara berwudhu, tata cara shalat, papan tulis dan sound system. Khusus kelas di lantai 1 semua dinding di penuh gambar anak muslim dan muslimah yang berada di depan mesjid dengan warna yang beraneka ragam, hal ini membuat santri semakin semangat dalam belajar.

b. TPQ Al-Ikhlas

Sarana prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar mengajar. Adapun sarana dan alat pembelajaran yang disediakan lembaga antara lain, kelas, sound system, peraga tilawati, meja, dan kipas angin.

c. TPQ Ar-Raudhah

Sarana dan alat pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Adapun sarana yang disediakan lembaga antara lain, kantor, kelas, aula, musholla, wc, parkir, sound system, klasikal peraga ummi, meja, kipas angin, poster surah, doa dan hadis yang dihafal santri.

5. Hasil Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin

Dalam suatu pembelajaran penting sekali mengadakan evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan santri dan mengetahui sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁵⁶ Sebagai penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

a. TPA Da'watul Khair

Untuk mengetahui hasil belajar santri, TPA Da'watul Khair melakukan penilaian yang berupa penilaian harian, naik jilid atau juz dan penilaian semester yang akan penulis uraikan di bawah ini:

1) Penilaian Buku Prestasi Santri

Setiap selesai membaca buku iqro, guru menilai hasil belajar santri di buku prestasi santri, apabila bacaan santri sudah baik maka pada kolom keterangan ditulis "baik" yang berarti besok santri bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya. Namun apabila pada keterangan ditulis "ulang" maka santri harus mengulang halaman yang ia baca sampai santri dirasa mampu menguasai pembelajaran di halaman tersebut. Penilaian yang dilakukan guru ini bisa disebut dengan penilaian formatif, penilaian yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat

¹⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 1-3.

pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dengan baik sekaligus mengidentifikasi hambatan.¹⁵⁷ Dengan adanya penilaian ini, guru dapat mengetahui kemampuan ataupun masalah yang dihadapi santri sehingga guru dapat mencari jalan keluar agar santri dapat memahami materi tersebut dengan mudah. Sesuai dengan tujuan evaluasi formatif sendiri yaitu memperbaiki program pengajaran di masa mendatang, meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya seperti dalam memilih metode, mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dipahami siswa sebelum masuk ke materi selanjutnya dan melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa.¹⁵⁸

2) Tes Naik Jilid Iqro atau Juz Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Erma sari bahwa sebelum santri melanjutkan ke jilid selanjutnya mereka harus menghadap kepala TPA untuk tes ehta. Pada tes ini santri yang sudah menguasai jilid 1 akan dilanjutkan ke jilid 2 namun yang belum mampu menguasai akan diulang kembali sampai benar-benar menguasai jilid tersebut.¹⁵⁹ Evaluasi ini bisa disebut evaluasi sumatif, evaluasi yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan kata lain, evaluasi dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan kepada siswa.¹⁶⁰

¹⁵⁷Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, h. 89.

¹⁵⁸Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 39.

¹⁵⁹Wawancara dengan Ustadzah Erma Sari di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 16.00

¹⁶⁰Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 38.

Kepala TPA Da'Watul Khair mengatakan bahwa santri yang mau naik jilid memang harus mempersiapkan bacaannya dengan baik, mereka harus benar-benar menguasai. Karena tes ebta tidak hanya ebta saja yang dibaca, biasanya beliau mengacak halaman mana yang harus dibaca santri. Santri yang memang sudah menguasai halaman berapapun dia pasti bisa. Keberhasilan dari sebuah pembelajaran dapat dilihat dari:

- a) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini dapat dilihat ketika kepala TPA memberikan tes kepada santri. Halaman berapapun yang beliau tunjuk santri pasti bisa bukan hanya ebta saja.
- b) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Santri yang menguasai materi pada iqro jilid 1 akan merasa mudah ketika melanjutkan ke jilid 2, karena pada jilid 1 belajar mengenal huruf dan di jilid 2 huruf yang sudah dipelajari tinggal ditambah harakat kasrah.
- c) Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya. Santri yang lulus naik jilid adalah santri yang mampu mengingat semua huruf hijaiyyah dengan benar sehingga memberikan kemudahan untuk belajar pada jilid berikutnya.¹⁶¹

¹⁶¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 37.

Santri yang bacaannya tidak lancar dan masih dianggap belum mampu maka akan diulang kembali. Tidak hanya diulang pembelajaran ebtanya saja namun pembelajarannya diulang setengah jilid bahkan ada yang diulang mulai halaman pertama jilid tersebut.¹⁶² Hal ini dilakukan supaya santri benar-benar menguasai materi yang dipelajarinya.

Sama halnya dengan jenjang Iqro, santri Al-Qur'an yang mau naik ke juz selanjutnya juga harus tes terlebih dahulu kepada kepala TPA. Apabila bacaannya dianggap bagus dan sesuai dengan hukum tajwid maka akan diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya, namun apabila bacaannya masih terbata-bata dan banyak hukum tajwid yang lepas maka disuruh memperbaiki bacaannya dulu.¹⁶³

3) Penilaian Akhir Semester

TPA Da'watul khair mengadakan pembagian rapot setiap semester, membuat laporan kemajuan hasil belajar merupakan salah satu manfaat dari evaluasi sumatif.¹⁶⁴ tapi tentu sebelumnya ada tes-tes yang dilakukan baik lisan maupun tulisan. Tes lisan berkaitan dengan doa-doa harian, surah-surah pendek dan bacaan shalat yang sudah mereka hafal sedangkan tes tertulis berkaitan dengan dinul Islam. Tes tersebut berfungsi untuk mengukur sampai mana keberhasilan program pembelajaran dan melakukan suatu tindakan untuk menentukan nilai siswa.¹⁶⁵ Sehingga santri yang berprestasi akan diberikan piala

¹⁶²Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

¹⁶³Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riyadi di TPA Da'watul Khair pada 16 November 2022 jam 17.00

¹⁶⁴Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 39.

¹⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, h. 179.

sebagai penghargaan dan motivasi bagi santri lainnya agar belajar lebih giat lagi.¹⁶⁶

b. TPQ Al-Ikhlas

Untuk mengetahui hasil belajar santri, TPQ Al-Ikhlas melakukan penilaian berupa penilaian harian, munaqasyah dan penilaian semester yang akan penulis uraikan di bawah ini:

1) Penilaian Buku Prestasi Santri

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati menerapkan sistem pembelajaran berkelompok. Evaluasi harian dilakukan oleh guru setiap hari di kelas masing-masing untuk menentukan naik kehalaman buku tilawati selanjutnya atau tidak. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menulis satu persatu perkembangan belajar santri di buku prestasi santri. Kenaikan halaman buku tilawati dilakukan secara bersama-sama dalam kelas dengan ketentuan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif namun apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen maka halaman akan diulang.¹⁶⁷

Berbeda dengan jenjang tilawati, santri pada jenjang Al-Qur'an melakukan tadarus Al-Qur'an sebanyak dua halaman setiap pertemuan. Guru tetap melakukan penilaian di buku prestasi santri walau penilaian ini tidak menentukan tadarus di lanjutkan ke halaman selanjutnya atau tidak. Namun penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dengan baik

¹⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Norliyana di TPA Da'watul Khair pada 15 November 2022 jam 17.00

¹⁶⁷ Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16.

sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, guru dapat mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶⁸

2) Munaqasyah

Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan tiga kali dalam setahun yang disebut munaqasyah. Pada munaqasyah, santri dites oleh tim munaqisy satu persatu. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.¹⁶⁹ Salah satu yang dilakukan untuk menjamin mutu adalah dengan mengadakan munaqasyah, santri dites hingga dipastikan mereka mampu menguasai jilidnya dan layak naik ke jilid berikutnya.

Santri dianggap mampu menguasai jilid tersebut apabila bisa membaca secara acak dari halaman 1 sampai 44 menggunakan lagu rost dengan baik dan benar. Apabila tim munaqisy merasa santri masih belum mampu menguasai jilidnya maka santri harus mengulang pembelajaran jilid yang sama selama satu cawu atau 60 kali pertemuan.¹⁷⁰

Munaqasyah juga diikuti oleh santri pada jenjang Al-Qur'an namun hasilnya tidak menentukan santri naik juz atau tidak. Hasil dari munaqasyah, santri diberi catatan bacaan yang harus diperbaiki dan ditekankan lagi.

¹⁶⁸Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, h. 89.

¹⁶⁹Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini, h. 131.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ustadzah Rahimah di TPQ Al-Ikhlas pada 17 November 2022 jam 18.00

3) Penilaian Pembelajaran Percatur wulan

Selain tes naik jilid, santri juga diharuskan mengikuti tes tertulis dan lisan dengan ustadz atau ustadzah di kelas masing-masing. Tes tertulis bagi tilawati 1 adalah santri menebali huruf hijaiyah dan menulis kembali huruf tersebut¹⁷¹ sedangkan pada jenjang Al-Qur'an santri diberikan satu kertas untuk menebali tulisan arab dan menulis kembali arab tersebut.¹⁷² Adapun materi tes lisan adalah materi-materi penunjang yang sudah dihafal pada saat pembelajaran. Selain harus menguasai materi pokok yang ada pada buku tilawati, ketuntasan belajar santri juga harus dilengkapi dengan pengetahuan agama, diantaranya hafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan shalat, doa-doa harian dan memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah dan akhlak.¹⁷³

Nilai dari tes tersebut kemudian diambil untuk pengisian rapot. Salah satu manfaat dari evaluasi sumatif adalah membuat laporan kemajuan hasil belajar (rapor).¹⁷⁴

c. TPQ Ar-Raudhah

Untuk mengetahui hasil belajar santri, TPQ Ar-Raudhah melakukan penilaian berupa penilaian harian, tes naik jilid dan penilaian semester yang akan penulis uraikan di bawah ini:

¹⁷¹Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jannah di TPQ Al-Ikhlash pada 17 November 2022 jam 17.30

¹⁷²Wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor di TPQ Al-Ikhlash pada 18 November 2022 jam 16.30

¹⁷³Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 10.

¹⁷⁴Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 39.

1) Buku Prestasi Santri

Setiap santri memiliki satu buku prestasi yang wajib dibawa setiap hari. Setelah santri membaca buku ummi, guru menulis perkembangan membaca ummi di buku prestasi masing-masing lalu dibawa pulang agar orangtua mengetahui perkembangan anaknya. Evaluasi ini bukan hanya sekedar mengukur kemampuan santri, sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁷⁵ Sehingga guru bisa membuat keputusan untuk memilih metode yang tepat dan cocok untuk santri. Hal ini sesuai dengan manfaat evaluasi formatif yaitu memperbaiki program pengajaran di masa mendatang, meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya seperti dalam memilih metode, mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dipahami siswa sebelum masuk ke materi selanjutnya dan melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa.¹⁷⁶

2) Tes Naik Jilid

Ada tes yang harus dilakukan santri setiap kali naik jilid. Tes ini ada dua, tes bacaan ummi kepada kepala TPQ dan tes hafalan kepada koordinator TPQ. Apabila santri dinyatakan mampu menguasai jilid tersebut maka bisa naik ke jilid selanjutnya, namun apabila belum mampu maka akan melakukan pemantapan lagi di kelasnya. Pemantapan ini tidak mesti diulang dari awal halaman jilid, tapi disesuaikan dengan catatan kepala TPQ. Misalnya santri mampu halaman 1-20, maka pemantapan dimulai dari halaman 21 sampai 40. Metode ummi itu konsisten

¹⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 1-3.

¹⁷⁶Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 39.

dengan mutu, tidak akan memindah ke jilid selanjutnya apabila bacaannya belum tuntas.¹⁷⁷

Metode ummi menerapkan sistem penjamin mutu untuk menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dengan demikian santri yang ingin naik jilid harus dites terlebih dahulu. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standar yang telah ditentukan. Santri diperbolehkan melanjutkan ke jilid atau tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya termasuk yang harus dikuasai adalah latihan pada halaman 20 dan halaman 40. Pengetesan naik jilid atau naik tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator atau penguji.¹⁷⁸

3) Penilaian Akhir Semester

Ada tes yang dilakukan setiap akhir semester, tes ini dilakukan oleh guru pengajar di kelas masing-masing. Tes yang dilakukan berbentuk lisan dengan materi sesuai hafalan pada tingkat jilid masing-masing. Hafalan yang dites berupa hafalan surah, doa-doa harian, hadis-hadis pendek, praktek shalat dan praktek wudhu. Penilaian praktek shalat terkait gerakan dan bacaan shalat, sedangkan praktek wudhu menilai gerakan dan lafadz wudhu santri.¹⁷⁹ Hasil dari penilaian tes tersebut dimasukkan ke dalam raport, di dalam raport ada dua penilaian yang dimuat terkait bacaan ummi yang dinilai pada buku prestasi santri setiap hari dan

¹⁷⁷Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00

¹⁷⁸MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi 1-6*.

¹⁷⁹Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana di TPQ Ar-Raudhah pada 23 November 2022 jam 17.30

hasil tes hafalan yang dilakukan diakhir semester yang biasa disebut dengan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah setelah. Manfaat evaluasi sumatif diantaranya membuat laporan kemajuan hasil belajar (rapor)¹⁸⁰

Selain nilai yang berbentuk angka, guru juga memberi nilai dengan bentuk narasi. Nilai ini merupakan deskripsi tentang pencapaian santri selama satu semester. Guru memberikan narasi tentang karakter santri yang sudah dicapai baik karakter yang harus dipertahankan atau harus ditingkatkan.¹⁸¹ Salah satu pembelajaran dianggap berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸²

Berdasarkan data-data di atas, menurut penulis model pembelajaran Al-Qur'an di TPA Da'watul Khair, TPQ Al-Ikhlas dan TPQ Ar-Raudhah menggunakan model *direct instruction*. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan pada TPA tersebut sesuai dengan penerapan model *direct instruction*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁸⁰Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, h. 38.

¹⁸¹Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 17.30

¹⁸²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

Tabel 4.10 Model Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin

No.	Langkah-Langkah		Keterangan
	Model <i>Direct Instruction</i>	Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Banjarmasin	
1	Orientasi, guru menyampaikan kerangka materi pelajaran yang hendak dipelajari	Pembukaan, guru mengucapkan salam, baca doa bersama. Kemudian guru mengulang pembelajaran dan mengaitkan dengan pembelajaran berikutnya	Sesuai
2	Presentasi, guru menyajikan materi pelajaran lalu mencontohkan atau memperagakan keterampilan melalui demonstrasi	Pada tahap klasikal, dimulai dengan penanaman konsep atau guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mencontohkan cara pengucapan materi tersebut	Sesuai
3	Latihan terstruktur, guru membimbing siswa mengerjakan latihan-latihan.	Guru menunjuk santri secara bergantian untuk membaca contoh materi sambil mengoreksi bacaan siswa yang salah	Sesuai
4	Latihan terbimbing, guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan latihan terhadap konsep sambil memberikan penilaian	Santri mengaji secara bergantian kemudian guru mengisi penilaian di buku prestasi santri	Sesuai
5	Latihan mandiri, siswa melaksanakan latihan-latihan secara mandiri	Sambil menunggu giliran mengaji dihadapan guru, santri latihan mengaji di tempat duduk masing-masing. Kemudian sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta santri mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari di rumah	Sesuai